

**METODE PEMBELAJARAN TADARRUJ DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN DASAR ISLAM**

(Studi Pemikiran Ibnu Khaldun)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Fakultas Tarbiyah



OLEH:

**Yuli Tri Astuti
NIM.17591147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

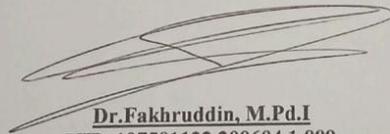
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Yuli Tri Astuti Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Metode Pembelajaran Tadarruj dan Relevansinya terhadap Pendidikan Dasar Islam" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

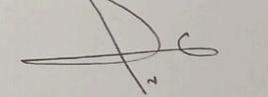
Curup, 15 Agustus 2022

Pembimbing I



Dr. Fakhruddin, M.Pd.I
NIP. 197501122 200604 1 009

Pembimbing II



Dr. Abdul Sahib, M.Pd
NIP. 19720520 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 415 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/02/2024

Nama : Yuli Tri Astuti
Nim : 17591147
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Metode Pembelajaran Tadarruj dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Dasar Islam (Studi Pemikiran Ibnu Khaldun)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 November 2023
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB.
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

Penguji I,

Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd. I
NIP. 19750214 199903 1 005

Sekretaris,

Dr. Abdul Sahib, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

Penguji II,

Jamilludin Rahmat, M.A
NIDN. 20271188103

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tanda di bawah ini :

Nama : Yuli Tri Astuti
Nim : 17591147
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Metode Pembelajaran Tadarruj dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi pemikiran Ibnu Khaldun)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman dan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong, 15 Oktober 2023

Penulis

Yuli Tri Astuti
NIM. 17591147

MOTTO

CINTA ITU LANGKA, MAKA CARILAH.

KEMARAHAN ITU BURUK, MAKA BUANGLAH.

KETAKUTAN ITU MENGERIKAN , MAKA HADAPILAH.

KENANGAN ITU MANIS MAKA HARGAILAH.

HIDUP ITU SINGKAT, MAKA JALANILAH

PERSEMBAHAN

Dengan Mengharapkan Keridhoan Allah SWT, dengan segala kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Diriku sendiri Yuli Tri Astuti yang sampai saat ini sudah bertahan dan tetap berjuang hingga saat ini.
2. Orang yang paling spesial ayahanda Teguh dan Ibunda Elly tercinta, yang tiada hentinya memberikan support untukku. Trimakasih sudah mendidik, membesarkan, dan selalu mendoakanku hingga menjadi anak yang kuat dan hebat. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah dan Rahmat dari Allah swt di dunia dan di akhirat.
3. Untuk saudara kandungku yang tiada hentinya selalu menghibur dan menguatkan ku Putra Pratama dan Dwi Siti Pratiwi, keponakan kecilku M.Arshaka Cahaya Pratama, dan seluruh keluarga besarku baik dari keluarga besar Torjo maupun keluarga besar Samiyono.
4. Ibu angkatku Bunda Nita trimaksih sudah menjadi salah satu support sistem terbaikkku selama ini.
5. Support sistem terbaikkku yang tanpa bosan selalu memberikan semangat dan selalu mendengarkan keluhankku trimakasi untuk Winda Ayu Lestari, Chandra Dio Saputra, Mezia Ramadanti, Bobby Ariyanto, Ete Fitri.
6. Keluarga besar seangkatan dan seperjuangan.
7. Almamater tercinta IAIN Curup.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang diberikan kepada setiap makhlukNya yang ada di dunia. serta berkat kemurahan dan petunjuk-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul ***Metode Pembelajaran Tadarruj dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Dasar Islam (Studi pemikiran Ibnu Khaldun)***. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para, keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak mengalami kendala dan berbagai hal. Namun berkat kerja keras, doa, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak yang selalu memberikan dorongan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dalam terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan trimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. M. Istan, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.

4. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd. I Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. H. HAmengkubuwono, M.Pd.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktari M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Ummul Khair M.Pd selaku Pembimbing Akademik
8. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta membimbing dalam pembuatan skripsi ini.
9. Bapak Dr.Abdul Sahib,M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan serta membimbing dalam pembuatan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan mengucapkan terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak. Semoga Allah swt membalas segala kebaikan dan bantuan dengan ladang pahala.

Rejang Lebong, Agustus 2022

Yuli Tri Astusi

NIM. 17591147

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran	8
1. Pengertian Metode Pembelajaran	8
2. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran	10
3. Faktor Yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran	13
B. Metode Pembelajaran Tadarruj	16
C. Pendidikan Dasar Islam	19
1. Pengertian Pendidikan Islam	19
2. Landasan Pendidikan Islam	21
3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	24
4. Tujuan Pendidikan Islam	25
5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam	27
6. Dasar Penggunaan Dan Teknik Pendidikan Dasar Islam	29
D. Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian	36

C. Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Sumber Data	37
F. Metode Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Ibnu Khaldun	39
1. Riwayat Pendidikan	40
2. Karya-Karya Ibnu Khaldun	41
B. Metode Pembelajaran Tadarruj	45
C. Metode Pembelajaran Pendidikan Dasar Islam	52
D. Relevansi Metode Pembelajaran Tadarruj Terhadap Pendidikan Dasar Islam	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Metode pembelajaran merupakan strategi yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena ia menjadi sarana yang sangat bermakna dalam materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan. Dalam mengajarkan Pendidikan dasar islam kepada anak ataupun peserta didik tidak dapat dipaksa dan tidak bisa dilakukan secara terburu-buru. Setiap anak memiliki daya tangkap dan daya ingat yang berbeda, maka dari itu untuk mengajarkan atau mendidik anak dibutuhkan metode yang tepat agar peserta didik dapat menangkap materi pembelajaran secara baik. Ada beberapa jenis metode yang sangat penting menurut Ibnu khladun, dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji tentang metode pembelajaran tadarruj dan relevansinya dalam pendidikan dasar Islam (studi pemikiran Ibnu Khaldun), karena untuk mengetahui apakah metode tadarruj ini sangat tepat untuk di gunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam Pendidikan dasar islam.

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian *library research*. Pada penelitian ini data-data dapat diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dengan menggunakan buku, jurnal dan sumber lainnya. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis data dengan menggunakan metode analisis isi.

Dari penelitian ini, maka di peroleh hasil bahwa metode pembelajaran tadarruj sangar relevan terhadap pendidikan dasar Islam, terutama dalam menciptakan anak didik yang berakhlak, beriman, dan bertaqwa kepada Allah swt. Dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didi, metode tadarruj sangat tepat di gunakan, karena metode tadarruj ini merupakan metode yang di terapkan secara bertahan dan secara perlahan, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pendidikan Islam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Metode, Pembelajaran,Tadarruj, Ibnu Khaldun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode pembelajaran merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyajikan suatu materi pembelajaran agar dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan pemilihan metode yang berdasarkan pada prinsip-prinsip dan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang tepat didalam suatu tujuan. Selain dari prinsip-prinsip itu, tentu saja salah satu persyaratan untuk memilih metode mengajar ialah bahwa seorang pendidik harus kenal dan menguasai metode itu sendiri.

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru bukan hanya belajar tentang produk (*Learning by product*) tetapi juga siswa belajar tentang proses (*Learning by proses*). Ada perbedaan antara belajar *product* dan belajar proses yaitu belajar product pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif peserta didik, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut yaitu lebih menekankan pembelajaran melalui proses. Komponen proses belajar mengajar mempertimbangkan kegiatan peserta didik dan pendidik dalam proses belajar

mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan dalam mencapai tujuan. Proses ini disebut metode pencapaian tujuan¹.

Kementrian Pendidikan Nasional berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti yang telah di gariskan dalam UU. SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara².

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan. Agar pendidik mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, maka seorang pendidik harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran seperti halnya proses pendidikan pada umumnya. Dengan demikian, peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefesiensikan proses belajar disekolah termasuk dalam penggunaan metode mengajar yang tepat³.

Dalam pendidikan Islam, metode merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena metode merupakan sarana yang sangat bermakna dalam materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan. Dalam pendidikan Islam, metode yang sesuai yaitu metode yang mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik yang sesuai dengan materi

¹ Eka Nelia Rahma, *Konsep Metode Pembelajaran Perspektif IBNU KHALDUN*, (Jakarta, Journal of Islamic Education, 2015) hal.92

² Irwan Aprianto, DKK, "*Landasan Pendidikan*", (Jawa Tengah; Lakeisha.2019) hal.66

³ Engkoswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : Bina Aksara,1998), cet.2 hal.46

pembelajaran, sedangkan secara fungsional dapat digunakan untuk mewujudkan nilai-nilai ideal yang terdapat pada tujuan pendidikan Islam.

Menurut pemikiran salah satu tokoh pendidikan yaitu Ibnu Khaldun, dalam kitab *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa pendidikan berupaya untuk menciptakan masyarakat yang berkebudayaan serta menciptakan potensi masyarakat berikutnya, oleh karena itu pendidikan dapat mengarahkan dan menciptakan masyarakat yang berkualitas.

Ibnu Khaldun merupakan salah satu ahli dalam bidang ilmu pendidikan, mengenai sejarah pendidikan dan pengajaran yang berlaku dalam umat Islam, Ibnu Khaldun menjelaskannya pada abad ke-6 H dari kitab *muqqadimah*. Ibnu Khaldun banyak mengemukakan pendapat tentang metode-metode pembelajaran dengan segala tahapan sehingga tercapai maksud individual dan sosial dari pendidikan dalam pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien.⁴

Seorang pendidik dapat mencapai keberhasilan jika menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dan efektif agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dan pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa prinsip utama dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan pembelajaran merupakan pedoman dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik.

⁴ Azra'ie Zakaria, *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan pendidikan Modern*, (Jakarta: LP2M Universitas Islam AsySafi'Iyah,2011) Cet.1 Hal 173-195.

Prinsip-prinsip tersebut hendaknya di perhatikan oleh pendidik dalam pengajaran dan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesiapsediaan anak didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran sebaiknya secara berangsur-angsur.
2. Jika peserta didik telah memahami tentang salah satu materi, maka peserta didik tersebut siap untuk mempelajari materi pelajaran selanjutnya.
3. Materi yang di sampaikan pendidik harus diajarkan secara teratur dan menggunakan bahasa yang sebaiknya mudah di mengerti oleh peserta didik, dan itu dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang di sampaikan.
4. Kebiasaan atau kemampuan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dilakukan secara terus menerus dan berulang kali.⁵

Dari prinsip-prinsip diatas, Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan dalam proses Pengajaran harus memperhatikan beberapa metode pembelajaran yang harus diperhatikan oleh pendidik agar proses pengajaran dapat tersampaikan kepada peserta didik. Berikut ini merupakan metode pembelajaran yang sangat penting menurut Ibnu Khaldun, yaitu sebagai berikut : (a).Metode bertahap (*Tadrij* atau *taddaruj*), (b).Metode pengulangan (*Takar, repetision*), (c).Metode diskusi (*Al-Munaqosah*), (d)Metode Wisata, (e).Metode pengajaran bahasa Arab.⁶

⁵ Eka Nelia Rahma, *Konsep Metode Pembelajaran Perspektif IBNU KHALDUN*, (Jakarta, Journal of Islamic Education, 2015) hal.96

⁶ Azra'ie Zakaria, *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan pendidikan Modern*, (Jakarta: LP2M Universitas Islam AsySafi'iyah,2011) Cet.1 Hal 197.

Metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing, tidak ada satu metode pembelajaran yang dianggap tepat untuk semua mata pelajaran. Setiap pembelajaran pasti menggunakan metode secara bervariasi, ini tergantung situasi dan materi yang di sampaikan cocok atau tidaknya dalam menggunakan suatu metode pembelajaran tersebut. Begitupun dalam pendidikan dasar Islam yang akan di ajarkan oleh seorang pendidik kepada pendidik terutama dalam mengajarkan dan mengembangkan pendidikan akhlak kepada peserta didik haruslah menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik mudah memahami dan dapat menerapkan pendidikan dasar islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pernyataan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Metode Pembelajaran Taddaruj dan Relevansinya dalam Pendidikan Dasar Islam (Study pemikiran Ibnu Khaldun)”. Peneliti ingin tahu apakah metode pembelajaran taddaruj ini merupakan metode yang tepat dalam mengajarkan Pendidikan dasar Islam kepada peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul serta agar peneliti lebih terarah dan dapat di pahami dengan jelas maka ditentukan lah fokus penelitian ini yaitu hanya pada metode pembelajaran taddaruj dan relevansinya terhadap pendidikan dasar islam yang di kemukakan oleh Ibnu Khaldun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah yang di dapat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Metode pembelajaran tadarruj menurut Ibnu Khaldun ?
2. Bagaimana metode pembelajaran di pendidikan dasar Islam ?
3. Bagaimana relevansi metode pembelajran tadarruj terhadap pendidikan dasar Islam?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang di paparkan diatas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran tadarruj menurut Ibnu Khaldun.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran di pendidikan dasar Islam.
3. Untuk mengetahui relevansi metode pembelajaran tadarruj terhadap pendidikan dasar Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dan peneliti sendiri. Dengan adanya penelitian ini kita bisa mengetahui bagaimana keefektifan penggunaan metode pembelajaran tadarruj dan relevansinya dalam pendidikan dasar islam.

2. Manfaat Praktis

- Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran yang tepat terutama metode pembelajaran tadarruj menurut Ibnu Khaldun

- Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

- Bagi peneliti lain

Memberikan bahan pertimbangan dan menjadi tambahan wawasan bagi penenliti lain yang ingin meneliti lebih dalam tentang metode pembelajaran tadarruj dan relevansinya terhadap pendidikan dasar ismalam menurut Ibnu Khaldu

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menurut KBBI dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan teratur dan dipikir secara baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem agar memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran.

Prawiradilaga mengartikan metode pembelajaran merupakan suatu prosedur, langkah-langkah atau urutan atau cara dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, mengartikan metode mengajar merupakan suatu pengetahuan mengenai cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang intrukstur atau pendidik. Mahmud Azhar mengartikan metode merupakan suatu cara yang memiliki fungsi berupa alat untuk mencapai tujuan. Metode ini berlaku untuk guru (metode mengajar), dan untuk anak didik (metode belajar).⁸

⁷ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Tasikmalaya;Edu Publisher,2018) hal.13

⁸ Ismatul Maula, dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran*, (Bandung; Media Sains Indonesia,2021) hal. 3

Dari berbagai pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disampaikan kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam penerapan atau penggunaan metode seorang guru lebih berhati-hati dalam memilih metode yang tepat yaitu metode yang sesuai dengan situasi, kondisi siswa, dan suasana kelas atau keadaan lapangan. Sehingga pendidik atau guru harus memilih metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, siswa dan komponen lainnya dalam pembelajaran sehingga dapat tercapailah proses belajar mengajar yang efektif.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran penggunaan metode pembelajaran tidak harus dilakukan satu metode saja, tetapi dapat juga menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran. Apalagi jika rumusan tujuan yang digunakan lebih dari dua, maka di perlukan penggabungan metode pembelajaran. Hal ini dapat memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam penggunaan dua metode pembelajaran atau lebih merupakan strategi metode mengajar yang saling melengkapi dapat dapat menghasilkan pengajaran yang lebih baik dari pada penggunaan satu metode pembelajaran.⁹

Pendidik atau guru harus memilih metode pembelajaran yang relevan dan efektif sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Pemilihan dan penggunaan metode yang relevan serta tepat dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil yang ingin dicapai. Oleh karena itu metode dan

⁹ *Ibid*, hal. 4

materi yang akan disampaikan harus mempunyai keserasian. Apabila antara keduanya terjadi kesenjangan maka tujuan yang dicita-citakan tidak akan tercapai. Dengan demikian metode mempunyai peranan penting dan sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran.

2. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran mempunyai dua klasifikasi yaitu yang berorientasi pada *teacher centered* dan *student centered*. Klasifikasi ini bermanfaat bagi seorang pendidik agar dapat menentukan metode mana yang sesuai agar dapat menemupuh strategi pembelajaran, yang berorientasi pada aktivitas siswa atau peserta didik. Berikut adalah jenis-jenis metode pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran Berorientasi *Teacher Centered*

Metode pembelajaran ini merupakan proses interaksi yang lebih dominan guru dalam proses pembelajaran.¹⁰

- 1) Metode Ceramah adalah metode pembelajaran yang melibatkan percakapan atau presentasi melalui lisan dalam menyampaikan materi pembelajaran oleh pendidik kepada sekelompok peserta didik..¹¹
- 2) Metode tanya jawab, merupakan metode pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang di berikan oleh pendidik dan dijawab oleh peserta didik atau sebaliknya peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

¹⁰ Prihatini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2020) hal.99

¹¹ *Ibid*, hal.99

3) Metode demonstrasi, menurut Drajad metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan alat peraga untuk memperjelas pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Menurut Nata, metode demonstrasi merupakan suatu pembelajaran dengan cara memperlihatkan atau memperagakan kepada peserta didik tentang suatu proses, objek, situasi, baik nyata maupun buatan.¹²

b. Metode Pembelajaran Berorientasi *Student Centered*

Metode student centered merupakan metode yang memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik agar lebih aktif dan lebih berperan dalam proses belajar. Jenis-jenis metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Metode diskusi, merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau menemukan solusi masalah yang ditemukan peserta didik pada materi pembelajaran. Masalah pada materi dapat berupa pertanyaan apa, bagaimana, di mana, kenapa, dan kapan.¹³
- 2) Metode simulasi, simulasi merupakan perbuatan tiruan atau pura-pura, atau perbuatan yang dilakukan seolah-olah saja. Menurut Tinerdja dan Hamalik, simulasi merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan

¹² Ferawati Artauli, dkk, *Pengembangan Median dan Teknologi Pembelajaran*, (Yayasan Kita menulis, 2022)

¹³ Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Malang: CV IRDH, 2020) hal.52

dalam semua sistem pengajaran. Sanjaya mengartikan simulasi berasal dari kata 'simulate' yang artinya seakan-akan atau berpura-pura.¹⁴

Metode simulasi terdiri dari tiga jenis yaitu; sosiodrama (jenis simulasi bermain peran tentang fenomena sosial, seperti pendidikan di lingkungan keluarga, dan kenakalan remaja), psikodrama (jenis bermain peran berhubungan dengan masalah-masalah psikologi. psikodrama difungsikan untuk memberikan pemahaman dan konsep diri peserta didik, serta melatih reaksi mental terhadap tekanan yang dialami seperti kasus bullying atau pujian yang di terima atas prestasi yang di miliki peserta didik), Role playing (metode yang dilakukan dengan cara bermain peran, dengan tujuan agar peserta didik dapat berkreasi atau dapat berekspresi dalam bermain peran. Pada metode ini dapat mengajarkan pesa-pesa kepribadia tokoh-tokoh penting seperti kepahlawanan atautokoh idola lainnya).¹⁵

- c. Metode Eksperimen, metode ini memiliki tujuan agar dapat melatih peserta didik dalam melakukan uji coba dan membuktikan suatu teori/hukum/konsep. Metode eksperimen ini lebih banyak di laksanakan di laboratorium. Tujuan metode ini untuk melakukan suatu pembuktian yang perlu dilengkapi dengan peralatan dan juga melatih peserta didik agar terampil dalam menggunakan alat-alat eksperimen.
- d. Metode Penugasan, merupakan metode yang di lakukan dengan memberikan penyajian bahan ajar dengan cara memberikan tugas pada peserta didik seperti melakukan pengamatan lingkungana, wawancara,

¹⁴ *Ibid.*hal 102

¹⁵ *Ibid.*103

praktik di laboratorium, mencari bahan bacaan di perpustakaan, browsing di internet, dan tugas dalam bentuk lainnya. Pemberian tugas ini bisa di berikan dilingkungan sekitar sekolah, dalam kelas, atau di luar sekolah. Metode penugasan ini ertujuan untuk memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik agar dapat bereksplorasi dan dapat menemukan pesan-pesan penting dari tugas yang di berikan.

- e. Metode pemecahan masalah, tujuan metode ini yaitu untuk merangsang keterampilan berpikir peserta didik dan membuka wawasan berpikir peserta didik. Metode ini juga dapat melatih peserta didik dalam mengemukakan pendapat, walaupun dalam menyampaikan pendapat salah menurut pendidik tetapi tetap harus diberikan apresiasi atau penghargaan atas pendapat yang telah diutaraka peserta didik.¹⁶

3. Faktor Yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran yaitu, sebagai berikut;

- a. Peserta didik atau siswa

Dalam penggunaan atau pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan peserta didik. Dalam menerapkan metode pembelajaran yang kompleks dan sederhana tentu sangat berbeda,

¹⁶ prihatini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Rawamangun;PT Bumi Aksara, 2020) hal.103-104

keduanya saling berhubungan terhadap kemampuan berpikir dan perilaku peserta didik.¹⁷

Di ruang kelas seorang pendidik akan berhadapan langsung dengan sejumlah siswa yang memiliki latar belakang kehidupan dan status sosial yang berbeda, jenis kelamin serta postur tubuh mereka pun berbeda. Pendek dan tinggi kata dari aspek fisik yang selalu ada perbedaan dan persamaan pada setiap peserta didik. Sedangkan dari segi intelektual juga beragam ada yang menunjukkan cepat dan lambatnya tanggapan peserta didik terhadap rangsangan yang di berikan dalam kegiatan pembelajaran. Dari aspek psikologi juga memiliki perbedaan yaitu dari segi sifat anak ada yang pendiam, terbuka, dan lain-lain.

Dari perbedaan aspek-aspek diatas dapat mempengaruhi pemilihan dalam penentuan metode pembelajaran dimana seorang pendidik harus menggunakan metode yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kreatif dalam waktu yang cukup lama demi mencapai tujuan pengejaran yang telah dirumuskan secara operasional.

4. Tujuan Pembelajaran yang Akan Dicapai

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang akan dituju untuk setiap kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini dapat mempengaruhi dalam penentuan metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode yang akan digunakan atau dipilih oleh pendidik harus sesuai dengan kemampuan

¹⁷ Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta; Deepublish publisher,2017) hal.177

yang hendak dicapai oleh peserta didik. Jadi penggunaan metode harus sesuai dengan tujuan pembelajaran

5. Faktor Materi Pembelajaran

Materi pelajaran memiliki tingkat kerumitan, keluasan dan kedalaman yang berbeda. Materi pembelajaran dengan kesulitan yang tinggi biasanya menuntut langkah-langkah analisis dalam tatanan yang beragam. Analisis bisa diawali dari tatanan atau susunana mulai dari dangkal, sedang maupun analisis yang dilakukan secara mendalam. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan arahan praktis untuk mengatasi kesulitan suatu materi pembelajaran.

6. Situasi Belajar Mengajar

Situasi yang terjadi di dalam kelas tidak selamanya sama. Maka dari itu seorang pendidik harus memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan.

7. Fasilitas Belajar Mengajar

Fasilitas ini berfungsi untuk memudahkan suatu proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan. Fasilitas merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi dan penentuan metode pembelajaran. Semakin lengkap fasilitas pembelajaran akan memudahkan pendidik dalam menentukan penggunaan metode pembelajaran.

8. Faktor Alokasi Waktu Pembelajaran

Waktu merupakan salah satu yang harus di pertimbangkan atau di perhatikan dalam pemilihan metode pembelajaran. Penggunaan alokasi

waktu harus dihitung secara terperinci, agar pembelajaran dapat berjalan dengan dinamis. Dalam proses pembelajaran kegiatan pembukaan, inti dan penutup harus di susun secara sistematis. Dalam kegiatan inti mengambil waktu dengan porsi besar karena kegiatan inti memiliki tahapan seperti tahap eksplorasi-elaborasi-konfirmasi. Sedangkan kegiatan pembuka dan penutup waktu yang digunakan tidak terlalu panjang.

9. Guru

Guru atau pendidik mempunyai latar belakang yang dapat mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap metode pembelajaran dapat menjadi salah satu kendala dalam menentukan dan memilih metode pembelajaran.¹⁸

B. Metode Pembelajaran Tadarruj

At-Tadarruj menurut Bahasa berarti “*Al-iqtirab sayi’an fasyai’an*” yaitu setapak demi setapak, sedikit demi sedikit. *Tadarruj* merupakan perpindahan yang dilakukan setahap demi setahap. Metode *tadarruj* atau dikenal dengan istilah *tadrij* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berangsur-angsur, bertahap – tahap ataupun sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuan anak.

Dr. Yusuf Al-Qardawi mengartikan bahwa *tadarruj* ialah suatu pendekatan yang dilakukan secara bertahap atau berangsur-angsur yang dilakukan secara berkesinambungan dan sempurna. Metode pembelajaran *tadarruj* juga diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara perlahan dan tidak tergesa-gesa agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran dengan baik.

¹⁸ Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta; Deepublish publisher, 2017) hal.180

Kata *tadarruj* berkaitan dengan kata *darajah* yang secara Bahasa berarti satu tingkatan anak tangga. Jadi, kata *tadarruj* menggambarkan dua hal yaitu:

1. Gambaran dari tahapan, sedikit demi sedikit, gradual atau langkah demi Langkah.
2. Suasana jalan yang menanjak dari bawah ketas sebagaimana tanjakan sebuah tangga yang terdiri dari beberapa anak tangga.

Metode *tadarruj* yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun dapat dilihat dari beberapa cara untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, salah satunya adalah dengan dilakukan secara bertahap. Menurut Ibnu Khaldun penyampaian ilmu yang dilakukan secara bertahap atau berangsur-angsur lebih mempunyai banyak manfaat dan kelebihan dari pada metode yang lain karena metode ini mampu memberi pengajaran yang lebih efektif.

Ibnu Khaldun menyampaikan bahwa untuk memulai suatu pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan dan memahami kondisi para murid atau peserta didik mulai dari kesiapan dan daya pikir peserta didik saat diberikan materi awal sampai pada pembahasan akhir dan penerapannya saat proses pembelajaran .

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pengajaran yang yang sesuai dan mencapai pemahaman ilmu dari para pelajar dapat di capai dengan mengajarkan secara bertahap atau dengan menggunakan metode *tadarruj* dan tidak dengan memberikan materi tanpa mengetahui kesiapan belajar peserta didik.

Teori pembelajaran *tadarruj* atau *tadrij* merupakan potensial, yaitu merupakan bagian dari aktivitas manusia. Secara umum aktivitas-aktivitas itu dapat dicari melalui hukum-hukum psikologi yang mendasarinya. Ibnu Khaldun menempatkan *subyek* belajar dalam dunianya sebagai suatu realitas, kemudian realitas itu merupakan suatu potensi kognitif yang mendasari pemahamannya untuk menerangkan proses belajar itu berlangsung. Menurut Ibnu Khaldun akal merupakan potensi psikologi dalam belajar, karena akal bekerja dengan kekuatan yang ada pada otak, dan dengan kekuatan itu memberikan kesanggupan bayangan (*pictures*) berbagai objek objek yang bisa diterima alat Indera.

Metode pembelajaran *tadarruj* memiliki beberapa keunggulan diantaranya sebagai berikut :

1. Memudahkan peserta didik dalam memahami suatu mata pelajaran.
2. Memudahkan peserta didik dalam penghafalan dan pemahaman dalam al-Qur'an
3. Memudahkan pendidik dalam mengajarkan suatu materi kepada peserta didik.
4. Metode pembelajaran *tadarruj* sangat memperhatikan psikologi anak.

Adapun kelemahan dalam menggunakan metode pembelajaran *tadarruj* ini yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran akan merasa membosankan jika tidak di kombinasi dengan metode pembelajaran lainnya.

2. Jika pembelajaran tidak dilakukan dengan memperhatikan kondisi psikolog peserta didik, maka metode yang digunakan akan sia-sia

C. Pendidikan Dasar Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Arab yang disebut dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, dan *riyadhah*. Kata *tarbiyah* secara bahasa berasal dari tiga kata yaitu, *rabayardu* yang berarti bertambah atau bertumbuh, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi dasar, dan yang ketiga *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai menuntut, menjaga dan memelihara¹⁹. Jadi Al-Tarbiyah adalah proses mengasuh, membina, mengembangkan, memelihara serta mendalami suatu objek. Imam Baidawi menjelaskan makna *tarbiyah* dengan “*Al Rabbu Ashli bima'na al-tarbiyah, wahiya Aal-tabligh al-syai'u ila kamalihi syai'an fa syay'an*” yang artinya *Al-Rabb* asal katanya bermakna *tarbiyah*, yakni menyampaikan atau mengantar sesuatu menuju kearah kesempurnaan sedikit demi sedikit. Kata *Al-Ta'lim* diartikan sebagai proses yang terus-menerus diusahakan manusia sejak lahir untuk melakukan pembinaan pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah. *Al-Ta'lim* merupakan bagian kecil dari *tarbiyyah alaqiyah*, yang hanya mencakup perkembangan kognitif saja dan tidak menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Sedangkan kata *Al-Ta'dib* berasal dari kata *addaba*, yang berarti pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya. kata *Ta'dib*

¹⁹ Moh.Roqib,. “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: PT.Lkis Pelangi Aksara,2016), cet.II hal.13-15

menurut Naquib Al-Attas merupakan istilah yang lebih mendekati tentang pemahaman ilm.atau dengan kata lain Ta'dib merupakan pendidikan yang lebih mengarah pada proses pembelajaran, pengetahuan dan pengasuhan. Istilah riyadhah merupakan istilah pendidikan yang di kemukakan oleh Imam Al-Ghazali yang berarti pelatihan terhadap pribadi Individu pada fase anak-anak, atau yang dikenal dengan *riyadhatusshibyan*. Menurut Imam Al-Ghazali dalam mendidik anak, lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomoto dibanding penguasaan aspek kognitif (intelektual).²⁰

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 ayat 1 pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara²¹.

Berikut beberapa pendapat para ahli dalam mendefinisikan istilah pendidikan Islam yaitu sebagai berikut :

- a. Muhammad Athiya Al Abrasyi, mengartikan pendidikan Islam (Al-Tarbiyah Al-Islamiah) adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik lisan maupun tulisan.

²⁰ *Ibid.* hal 183

²¹ Eka Susanti, Skirpsi: "Relevansi Penerapan Metode dengan Materi Ajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (Bengkulu: IAIN, 2019) hal. 1

- b. M. Yusuf Al Qardawi, mengartikan pendidikan Islam adalah pendidikan manusia yang utuh mulai dari akal dan hati, jasmani dan rihaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya serta manis dan pahitnya.
- c. Azyumardi Azra, mengatakan bahwa pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat²².

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajara agama Islam agar terbentuk kepribadian yang utama menurut ajaran Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di akhirat nanti

2. Landasan Pendidikan Dasar Islam

Dasar pendidikan adalah pandangan yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. Karena dasar dalam menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif serta tidak mudah berubah.

Pandangan hidup (teologi) seorang muslim berdasarkan pada Al-Quran dan As-Sunnah, maka yang menjadi pedoman utama dalam pendidikan dasar

²² Abuddun Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005) hal.23-25

Islam adalah Al-Quran dan As-Sunnah. Hal ini dikarenakan Al-Quran dan As-Sunnah diyakini mengandung kebenaran mutlak yang bersifat transendental, universal, dan sternal (abadi), sehingga diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah manusia²³.

Menurut Zakiyah Dradjat, landasan pendidikan dasar Islam adalah Al-Quran dan Sunnah nabi Muhammad saw yang dapat dikembangkan melalui *Ijtihad, al-maslahah al-mursalah, istihsan, qiyas*, dan sebagainya. Menurut Hasan langgulungyang mengutip pendapat sa'id Ismail Ali, dasar pendidikan Islam terdiri dari 6 macam, yaitu Al-Quran, Al-sunnah, qaul Shahabat, masalih al-mursalah, 'urf dan pemikiran hasil ijtihad intelektual muslim.²⁴

a. Al-Quran

Islam mengatakan bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril. Al-Quran dipandang sebagai penjelas (mubin), petunjuk (hidayah) dan buku (kitab). Al-Quran berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan akhirat.

Allah berfirman dalam surat Al-An'am/6:38 dan al-an-nahl/16:89

شَيْءٌ مِّنَ الْكِتَابِ فِي فَرْطِنَا مَا ۖ أَمْثَلَكُمْ ۖ إِلَّا بِجَنَاحَيْهِ يُطِيرُ طَائِرٌ وَلَا الْأَرْضِ فِي دَابَّةٍ مِّنْ وَمَا
يُخَسِّرُونَ رَبَّهُمْ إِلَىٰ تَمَّ ۖ

“Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burubf yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu.

²³ Abuddun Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005) hal.60

²⁴ Mahyuddin Barni, *Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Banjari Vol.7, No.1, Januari 2008, hal.3

Tiadalah kami alpakan sasuatupun dalam kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka di himpulkan. (QS. Al-an'am;38).

عَلَيْكَ وَنَزَّلْنَا ۙ هَؤُلَاءِ عَلَىٰ شَهِيدًا بِكَ وَجِئْنَا ۙ أَنفُسَهُمْ مِّنْ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا أُمَّةً كُلِّ فِي نَبْعَتْ وَيَوْمَ
٨٩ لِلْمُسْلِمِينَ وَيُنْزَرَىٰ وَرَحْمَةً وَهُدًى شَيْءٍ لِّكُلِّ نَبِيٍّ الْكِتَابِ

“Dan kami turunkan kepadamu Al kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS. Al-Nahl:89)²⁵.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, segala sesuatu ini banyak dipahami oleh para sarjana muslim sebagai berbagai macam ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan menurut Al-Quran harus dicari melalui analogi (qiyas), dan hadist Nabi Muhammad saw yang merupakan bagian dari syariat Islam. Abdurrahman Saleh berpendapat bahwa Al-Quran menyodorkan kepada manusia Ilmu pengetahuan yang bermanfaat ('ilm nafi') yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dengan sesamanya dan dengan lingkungan sekitarnya.

b. Hadist

Nabi Muhammad saw mengidentifikasi pesan dakwahnya sebagai pendidik atau pengajar. Ada banyak hadist yang membicarakan tentang pendidikan yaitu :

الْجَنَّةُ إِلَىٰ طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهَّلَ عِلْمًا، فِيهِ يُلْتَمَسُ طَرِيقًا سَلَكَ مَنْ

“Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju syurga” (H.R. Muslim)

²⁵ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepbulish,2018) hal.74

لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلُّوا تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا تَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ

“Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu” (H.R. Tabrani)²⁶.

Menurut Abuddin Nata, Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadist dapat diklasifikasikan ke dalam nilai dasar (*intrinsik*), yaitu nilai yang ada dalam sendirinya, bukan sebagai prasarat atau alat bagi nilai yang lain; dan nilai instrumental, yaitu nilai yang menjadi prasarat dan alat bagi nilai yang lain. Nilai yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah tauhid, kemanusiaan, kesatuan, umat, keseimbangan, dan rahmatan lil alamin.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Dasar Islam

Menurut pendapat Zakiah Daradjad dan Noeng Muhadjir, Konsep pendidikan Islam mencakup Kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika) saja, tetapi jauh lebi luas dan mendalam dari pada itu semua. Para pendidikan Islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan Islam mencakup berbagai bidang yaitu keagamaan, akidah dan amaliah, akhlah dan budi pekerti, fisik-biologis, mental-psikis, dan kesehatan. Dari sisi akhlak harus dikembangkan dengan didukung oleh ilmu-ilmu lainnya.

Dari penjelasan diatas maka ruang lingkup pendidikan Islam meliputi :

²⁶ Mahyuddin Barni, *Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Banjari Vol.7, No.1, Januari 2008, hal.5

- a. Setiap proses perubahan menuju ke arah kemajuan dan perkembangan berdasarkan ruh ajaran Islam.
- b. Perpaduan antara pendidikan akal (Intelektual), mental, perasaan (emosi), jasmani, dan rohani (spiritual).
- c. Keseimbangan antara jasmani-rohani, keimanan-ketakwaan, pikir-Dzikir, ilmiah-amaliah, individual-sosial, material-spiritual, dan dunia-akhirat.
- d. Realisasi dwi fungsi manusia, yakni fungsi peridabatan sebagai hamba Allah ('abdullah) untuk menghambakan diri semata-mata kepada Allah dan fungsi kekhalifahan sebagai khalifah Allah (khali-fatullah) yang diberi tugas menguasai, memelihara, memanfaatkan, melestarikan dan memakmurkan alam semesta (rahmatan lil 'alamin)²⁷.

4. Tujuan Pendidikan Dasar Islam

Tujuan Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan pendidikan harus mampu mengakomodasikan tiga fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku individu, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain.

Tujuan diartikan sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar tentang individu itu hidup, atau pada proses

²⁷ Moh.Roqib,. "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: PT.Lkis Pelangi Aksara,2016), cet.II hal.22

pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi sebagai proporsi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat²⁸.

Omar Moh, al-Toumy al-Syaibani, membagi tujuan pendidikan dasar Islam yaitu tujuan terakhir atau tujuan akhir, tujuan umum, dan tujuan khusus. Tujuan terakhir adalah tujuan yang tidak dibatasi oleh tujuan lain. Ia bersifat umum dan tidak terperinci. Menurutnya tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Adapun penjelasan tujuan tertinggi adalah tujuan umum dan tujuan khusus, kedua tujuan ini dapat dikaitkan dengan institusi pendidikan tertentu, tahap atau jenis pendidikan tertentu.

Mohd.Athiya El-Abrasyi menegemukakan ada lima tujuan 'am (umum) pendidikan Islam, yaitu: untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia-akhirat, persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan, menumbuhkan roh ilmiah (scientific spirit) pada pelajaran dan memuaskan keinginan arti untuk memenuhi dan memungkinkan ia mengkaji ilmu yang hanya sekedar ilmu, mempersiapkan pelajar dari segi profesional.

Menurut Aburrahman Saleh Abdullah, tujuan umum pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah sekurang-kurangnya mempersiapkan kejalan yang mengacu kepada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah adalah beriman kepada Allah dan untuk patuh kepada-Nya.

²⁸ Mahyuddin Barni, *Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Banjari Vol.7, No.1, Januari 2008, hal.11

Tujuan utama pendidikan Islam harus dibangun berdasarkan komponen dasar (tabiat) manusia, yaitu tubuh, ruh, dan akal yang masing masing harus dipelihara sebaik-baiknya. Dalam pendidikan mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu tujuan jasmaniah, tujuan ruhani, dan tujuan mental.

Adapun menurut H.M. Arifin, tujuan pendidikan Islam yaitu meletakkan tekanan apad kemampuan manusia mengelola dan memanfaatkan potensi pribadi, sosial, dan alam sekitar bagi kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Nilai-nilai yang ingin di wujudkan oleh pendidikan Islam adalah berdimensi transendental (melampaui wawasan hidup dunia) sampai ke ukhrawi dengan meletakkan cita-cita yang mengandung dimensi nilai duniawi sebagai sarananya²⁹.

Semua definisi tentang tujuan pendidikan tersebut dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam sebuah lembaga yang mampu mengintegrasikan, menyeimbangkan, dan mengembangkan kesemuanya dalam sebuah institusi pendidikan. Indikator-indikator yang dibuat hanyalah untuk mempermudah capaian tujuan pendidikan, dan bukan untuk membelah dan memisahkan antara tujuan yang satu dengan yang lain.

5. Prinsip – Prinsip Pendidikan Dasar Islam

Dalam tujuan pendidikan dasar Islam tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai Al-Quran dan As-sunnah.

Dalam hal ini ada beberapa prinsip pendidikan Islam yaitu, sebagai berikut :

²⁹ Moh.Roqib,. “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: PT.Lkis Pelangi Aksara,2016), cet.II hal.28-29

Pertama, prinsip *Integritas* (tauhid). prinsip ini memandang adanya wujud kesatuan dunia-akhirat. Oleh karena itu, pendidikan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

kedua, prinsip keseimbangan. merupakan konsekuensi dari prinsip integritas. Keseimbangan yang proporsional antara ruhaniah dan jasmaniah, antar ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktik, dan antara nilai yang mengandung akidah, syari'ah, dan akhlak.

Ketiga, Prinsip persamaan dan pembebasan. prinsip ini merupakan prinsip yang dikembangkan dari ilmu tauhid, bahwa Tuhan adalah Esa. Oleh karena itu makhluk hidup di ciptakan oleh pencipta yang sama (Tuhan). Perbedaannya hanyalah unsur untuk memperkuat persatuan. Pendidikan dasar Islam adalah satu upaya untuk membesakan manusia dari nafsu dunia menuju pada nilai tauhid yang bersih dan mulia. Manusia dengan pendidikan, diharapkan bisa terbebas dari kebodohan, kemiskinan, dan nafsu hayawaniah-Nya sendiri.

Keempat, Prinsip Kontinuitas dan berkelanjutan (istiqamah). Di dalam Islam belajar adalah suatu kewajiban yang tidak pernah dan tidak boleh berakhir. Perintah membaca yang ada dalam Al-Quran merupakan perintah yang tidak mengenal batas waktu. Menuntut ilmu secara terus-menerus diharapkan dapat memunculkan kesadaran pada diri manusia dan lingkungannya, dan yang lebih penting yaitu kesadaran akan Tuhannya.

Kelima, prinsip kemaslahatan dan keutamaan. Jika ruh tauhid telah berkemang dalam sistem moral dan akhlak seseorang dengan kebersihan hati

dan kepercayaan yang jauh dari kotoran maka ia akan berguna bagi kehidupan³⁰.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa prinsip pendidikan dasar Islam identik dengan prinsip hidup setiap muslim yakni beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian muslim, insan shalih guna mengemban amanat Allah sebagai khalifah di muka bumi dan beribadah kepada Tuhan untuk mencapai keridhaan-Nya.

Prinsip-prinsip pendidikan Islam tersebut perlu dirinci dalam bentuk indikator-indikator sehingga mudah untuk diaplikasikan dan dievaluasi. Selain itu, prinsip-prinsip ini juga dapat dijabarkan menjadi langkah-langkah konseptual dan operasional sehingga mudah diaplikasikan dalam pendidikan, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

6. Dasar Penggunaan Metode dan Teknik Pendidikan Dasar Islam

Istilah metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui, melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilewati atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam bahasa Arab metode berasal dari beberapa kata yaitu al-Thariqah yang berarti jalan, Manhaj berarti sistem, dan al-Wasilah berarti perantara atau mediator. Kata-kata ini dapat dijumpai dalam Al-Quran. Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan suatu materi dengan menggunakan beberapa cara tertentu seperti ceramah,

³⁰ ibid hal.32

diskusi (halaqah), penugasan, dan cara lainnya. Metode yang digunakan oleh setiap pendidik pasti berbeda sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. Pendidik akan mencari atau menggunakan metode yang tepat agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi suatu pelajaran³¹.

Muhammad Noor Syam mengartikan metode sebagai suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan, suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu, suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur. Abdul Munhir Mulkan mengartikan bahwa metode pendidikan adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan atau mentransformasikan isi atau bahan pendidikan kepada peserta didik. Sementara itu menurut Abdul Aziz mengartikan metode adalah cara-cara memperoleh informasi, pandangan, pengetahuan, kebiasaan berfikir, serta cinta kepada ilmu, guru, dan sekolah. Metode ini diperlukan untuk mengatur pembelajaran dari persiapan sampai evaluasi.

Jadi metode pendidikan Islam adalah suatu cara dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan yang didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai supra sistem.

Metode pendidikan dasar Islam dapat diartikan juga sebagai cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Tujuan metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar-mengajar lebih berguna dan berhasil serta

³¹ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019) hal.5

menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam melalaui teknik motivasi yang membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien³².

Adapun istilah teknik secara bahasa berarti suatu cara untuk membuat atau melakukan sesuatu. Sedangkan secara terminologi teknik didefinisikan sebagai suatu cara yang lebih khusus atau spesifik yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar suatu kemahiran atau aspek dalam wujud aktivitas, strategi, atau taktik dan bahan atau alat yang terkait dengan materi yang akan di sampaikan. Teknik harus konsistrn dengan metode dan tidak bertentangan dengan pendekatan yang akan di gunakan dalam mengajar.

Teknik pendidikan dasar Islam dapat diartikan sebagai langkah-langkah konkret pada waktu seorang pendidik melaksanakan pendidikan di kelas. Dalam pendidikan dasar Islam ada banya teknik dalam pembelajaran, namun teknik yang pertama kali adalah teknik hafalan yang sudah ada sejak zaman nabi karena pada waktu itu belum ada teknik menulis sehingga di butuhkan teknik hafalan yang kuat untuk menjaga Al-Quran dan hadist nabi. Selain teknik hafalan kemudian berkembanglah teknik dikte (*imla'*) untuk kepentingan penulisan Al-Quran dan hadist nabi. Tradisi teknik tulis-menulis ini berkembang dan mendapat perhatian tinggi dengan mengikuti perkembangan seni *khath* (kaligrafi) dan *imla'* (dikte).

Dasar-dasar penggunaan metode dan teknik pendidikan dasar Islam yang perlu diperhatikan adalah dasar agamis, biologis, psikologis yang meliputi :

³² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017) hal.168

- a. Tujuan pendidikan dan pembelajaran yang akan disampaikan mencakup aspek kognitif (berfikir), afektif (dzikir), dan psikomotorik (amal) guna mendapat kesejahteraan dan kebahagiaan hidup dunia-akhirat.
- b. Peserta didik memiliki potensi dan juga memiliki kelemahan individual dan kolektif sesuai dengan kondisi fisik, psikis, dan usianya. Bakat dan minat yang dimiliki peserta didik harus dilihat dan diperlakukan secara baik dengan cara yang bijak.
- c. Situasi dan kondisi lingkungan belajar, baik dari aspek fisik materil, sosial, dan psikis emosional.
- d. fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia harus di perhatikan kualitasnya.
- e. Kompetensi pendidik (baik profesional, pedagogis, sosial maupun kepribadiannya).

Dalam lima dasar di atas maka penggunaan metode dan teknik pembelajaran menjadi fleksibel, relatif, dan tentatif. Fleksibel berarti bisa berubah dan berebeda antara materi yang satu dengan materi lainnya dan memungkinkan ada perubahan dan penyesuaian ditengah-tengah proses pembelajaran berlangsung. Relatif berarti tidak ada kemutlakan kebenaran dalam penggunaan metode dan teknik pembelajaran karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tentatif berarti tidak ada yang cocok untuk semua peserta didik baik dalam situasi dan kondisi.

Lima pertimbangan dasar ini bersifat dinamis sehingga penggunaan metode dan teknik pembelajaran juga harus bersifat dinamis³³.

Dinamika ini menuntut pendidik untuk bersikap kreatif dengan memperhatikan kelima dasar tersebut dan pendidik juga diharapkan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan reabilitas dan validitas data yang akan dijadikan dasar diagnosis terhadap kelemahan pembelajaran yang sedang berlangsung dan mencari atau menggali metode yang lebih baik.

D. Penelitian Terdahulu

Pada konsepnya suatu penelitian yang di buat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat di jadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan penelitian ini di antaranya :

1. Skripsi Sundari Aryanti tahun 2019 dalam penelitian yang berjudul “Metode Taddaruj Dalam menghafal Al-Quran (Studi Khusus Terhadap Santri Pesmadai Dalam Menghafal Al-Quran). Penelitian ini menghasilkan bahwa metode ini di nilai cocok oleh sebagian santri dalam proses menghafal dengan menggunakan metode pembelajaran taddaruj, terkhususnya bagi santri pemula dalam menghafal Al-Quran. Selain itu juga metode taddaruj ini memudahkan santri dalam beradaptasi dengan proses menghafal, karena surat-surat yang dihafal pertama dalam setiap juznya di mulai dari yang terpendek terlebih dahulu.

³³ *Ibid.* Hal.94

2. Skripsi Iftihatul Choiriyah, 2015. Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Tadrij terhadap Peningkatan Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa metode tadrij/tadarruj memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran Al-Qura Hadits di MA NU Nurul Ulum Jekulo kudus tahun pelajaran 2014/2015. Metode ini cocok digunakan pada mata pelajaran ini karena metode ini merupakan metode pelajaran yang di lakukan secara bertahap sehingga memudahkan siswa dalam proses belajar.
3. Jurnal Jeje Zaenudin, 2018. Dalam jurnal yang berjudul “Konsep Tadarruj Dalam Berdakwah”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tadarruj merupakan sesuatu yang di lakukan secara berangsur-angsur atau secara perlahan mulai dari yang mudah kepada yang susah. Dalam berdakwah juga harus di lakukan secara tadarruj (berangsur-angsur) terutama kepada kaum yang baru memeluk Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian dengan metode pengumpulan data pustaka. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti mencari sumber bahan peneliti dengan menggunakan buku-buku perpustakaan dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.³⁴

Penelitian library research mengandalkan data yang hampir sepenuhnya dari perpustakaan sehingga penelitian ini lebih dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan, karena sepenuhnya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi dari perpustakaan.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research) karena penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan, mengelolah dan menganalisis data yang diambil dari literatur-literatur tertulis sehingga jelas mengenai Metode Pembelajaran Tadarruj dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Dasar Islam (studi pemikiran Ibnu Khaldun). Pada penelitian ini peneliti memperoleh bahan bacaan tentang buku-buku tadarruj dan yang ada relevansinya yang sesuai dengan judul penelitian ini.

³⁴ Mestika Zed, "*Metode Penelitian Kepustakaan*", (Jakarta: Yayasan pustaka obor Indonesia,2004), hal.3

³⁵ Mukhtar, "*Metode Praktik Penelitian Deskriptif Kualitatif*", (Jakarta: Referensi,2013) hal.6

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku atau fenomena yang di amati dengan menggunakan logika ilmiah.³⁶

C. Objek Penelitian

Penelitian ini dikhususkan pada pemikiran Ibnu Khaldun mengenai metode pembelajaran tadarruj dan relevansinya terhadap pendidikan dasar Islam. Obyek studi pada judul penelitian ini ialah ide dan gagasan yang di dapat dari buku atau jurnal mengenai metode pembelajaran tadruj dan relevansinya terhadap pendidikan dasar Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan dokumen yang berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik yang di gunakan oleh penulis adalah teknik pengumpulan data dokumentasi tertulis yaitu berupa biorafi, ceritera, catatan hatian, kebijakan, dan peraturan.³⁷ Dokumentasi merupakan suatu metode yang di lakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang di peroleh melalui buku, makalah, artikel

³⁶ Ajat Rukajat, "*Pendekatan Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hal. 6

³⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*", (Bandung: Alfabeth,Cv, 2014) hal. 240

atau web, jurnal, ataupun referensi lainnya yang dapat di jadikan sumber oleh seorang penulis.³⁸

Dari uraian di atas, teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan metode yang tepat di pakai pada penelitian ini karena penelitian ini bersumber dari buku-buku sebagai sumber dan bahan utamanya dalam penulisan penelitian ini.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang memberikan langsung data pada pengumpulan data.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku-buku karya Ibnu Khaldun dan buku-buku yang menerangkan pokok pikiran Ibnu Khaldun mengenai metode pembelajaran tadarruj dan relevansinya terhadap pendidikan dasar Islam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁴⁰ Pada penelitian ini data sekunder meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan otobiografi Ibnu Khaldun dan pemikiran Ibnu Khaldun. Misalnya, macam-macam literatur yang mempunyai hubungan dengan obyek penelitian seperti buku, artikel, jurnal, dan lainnya.

³⁸ Albi Anngito, Johan Setiawa, "*Metodoogi Penelitian Kualitatif*", (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018) hal.153

³⁹ Haris Herdiansyah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*", (Jakarta,2010) hal.137

⁴⁰ *Ibid*, hal.137

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan adalah dengan menggunakan metode analisis isi, metode ini dapat digunakan peneliti dalam mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis melalui analisis seperti: teks, esay, buku, jurnal atau artikel, koran majalah, dan lainnya. Analisis isi digunakan untuk mendapatkan data yang valid yang dapat di teliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam metode analisis isi ini dapat di lakukan melalui proses memilih, membandingkan, menggabungkan dan memilah berbagai pengertian sehingga dapat di temukan data yang relevan.⁴¹

Ada beberapa langkah dalam menganalisis data penelitian yaitu:

- a. Membaca dokumen dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu mengenai metode tadarruj dan relevansinya terhadap pendidikan dasar Islam (Studi pemikiran Ibnu Khaldun).
- b. Mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian untuk dianalisis yang berupa kalimat atau alinea. Identifikasi data dilakukan dengan cara pengamatan dan membaca secara cermat terhadap dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data.
- c. Dari data teks yang sudah di dapat, penulis melakukan analisis data dengan mengacu berbagai teori, dan sumber-sumber data yang berkaitan dan kemudian menjabarkan data analisis kedalam laporan penelitian.

⁴¹ Milya Sari, Asmendri, “*Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*”, Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 6(1), 2020, hal.47

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun memiliki nama lengkap Waliyuddin Abdurrahman bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Abdurrahman bin Khaldun lahir di Tunisia pada 1 Ramadan 732 H/27 Mei 1332 M. Ia berasal dari bangsa Arab Hadramaut, Yaman.⁴² Ibnu Khaldun meninggal pada tanggal 17 maret 1406 ketika berumur 74 tahun di Kairo, Mesir. Kemudian di makamkan di pemakaman para Sufi di luar bab Al-Nashir, Mesir.

Keluarga Ibnu Khaldun merupakan keluarga yang terhormat dan terkenal sebagai keluarga ilmuan yang telah berhasil menduudki jabatan ilmiah dan pemerintahan. Ayahnya bernama Abu Abdullah Muhammad, yang wafat pada tahun 794 H/1348 M karena wabah pes yang melanda Afrika Utara dengan meninggalkan lima orang anak. Ketika ayahnya meninggal dunia Ibnu Khaldun masih berusia 18 tahun. Ayah Ibnu Khaldun pernah memasuki dunia politik dan kemudian mengundurkan diri serta menekuni ilmu pengetahuan dan beliau terkenal dengan seorang yang ahli dalam bidang bahasa dan sastra Arab. Ibnu Khaldun mendapat pendidikan pertama dari ayahnya yang terkenal sebagai seorang ulama di Tunisia.

Ibnu Khaldun mempunyai saudara laki-laki, Kakanya bernama Muhammad dan adiknya bernama Yahyaya yang merupakan seorang aktivis

⁴² Al-Allamah Abdurrahman Muhammad bin Khaldun, Muqadimmah, ter. Masturi Irham, Malik Supar, Abidun Zuhri (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), hal. 3

politik dan sejarawan. Ibnu Khaldun menikah dengan seorang anak perempuan dari Muhammad al-Hakim yang merupakan menteri pertahanan pada tahun 1343 M. Mereka dikaruniai 7 orang anak, lima perempuan dan dua laki-laki. Istri dan kelima anak perempuannya meninggal dalam tragedi kapal Karam pada tahun 1384 M, ketika sedang dalam perjalanan dari Tunisia menuju ke Mesir.⁴³

1. Riwayat Pendidikan

Pada umur 18 tahun Ibnu Khaldun mengawali pendidikannya antara tahun 1332-1350 M, ayahnya adalah guru pertama yang telah mendidiknya dan mengajarkan tentang dasar-dasar agama Islam, selain itu ia juga diajarkan membaca, menghafal al-Quran, belajar tentang ilmu Tafsir, Hadist, Fiqh, dan Gramatika bahasa Arab.

Ketika umur 18 tahun terjadilah peristiwa yang membuatnya harus berhenti dalam menuntut ilmu, yaitu yang pertama, pada tahun 749 H muncullah wabah kolera yang merenggut banyak korban jiwa salah satunya adalah ayah Ibnu Khaldun dan sebagian besar guru yang pernah mengajarnya. Kedua, para ilmuwan yang selamat dari wabah tersebut memutuskan untuk hijrah dari Tunisia pindah ke Afrika Barat Laut pada tahun 750 H.

Terjadinya dua peristiwa ini membuat hidup Ibnu Khaldun mulai berubah. Dia terpaksa berhenti belajar dan berfokus dalam pemerintahan dimana pada saat umur 20 tahun ia diangkat sebagai anggota majlis keilmuan diangkat sebagai sekretaris.

⁴³ Ahmad Sunawari Long, *Falsafah Ibnu Khaldun*, (Malaysia: Institut Terjemahan & Buku Malaysia Berhad, 2015) hal. 3

2. Karya-Karya Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun hidup pada saat kejayaan Islam mengalami kehancuran, akan tetapi Ibnu Khaldun dapat melakukan unjuk diri sebagai seorang cendekiawan yang memberi pemikiran yang maju melalui karya-karyanya. Karya-karya Ibnu Khaldun yang banyak dibahas oleh para ahli adalah Al'Ibar, Muqadimmah, dan Al Ta'rif. Kitab Al Ta'rif dan kitab Muqadimmah merupakan bagian dari kitab Al 'Ibar yang didalamnya memiliki tujuh jilid. Muqadimmah merupakan bagian pembukanya. Adapun kitab Al 'Ibar yang terdiri dari tujuh jilid yaitu sebagai berikut :

1. Kitab Muqadimmah merupakan jilid pertama.

Muqadimmah merupakan bagian pertama yang membahas tentang masyarakat dan gejalanya, seperti: Pemerintahan, kekuasaan, kedaulatan, keahlian, pencaharian, perdagangan, otoritas, penghidupan, ilmu pengetahuan, serta alasan dan sebab untuk memilikinya.

Kitab Muqadimmah merupakan kitab yang dibedakan dari kitab induknya yaitu Al 'Ibar dan akan dibahas tersendiri. Ibnu Khaldun menyelesaikan penulisan kitab Muqadimmah di benteng salamah dalam waktu lima bulan pada pertengahan 779 H/1377 M, kemudian kitab tersebut di revisi dan di lengkapi dengan berbagai sejarah bangsa-bangsa. Kitab Muqadimmah ini merupakan kitab yang menjadi legenda warisan bahasa Arab yang menjadi kajian dan teori yang canggih yang menempati posisi tinggi dalam hasil pemikiran manusia.

Pokok-pokok pembahasan yang ada di dalam kitab Muqadimmah terdiri dari empat bab, Bab tersebut adalah sebagai berikut;⁴⁴

- a. Bab *pertama* berisi tentang kebudayaan dan peradaban umat manusia secara umum. Bab ini meliputi enam pengantar yang berisi tentang pentingnya berorganisasi sosial kemasyarakatan, pengaruh iklim dan letak geografis, dan serta sistem dan letak kehidupan. Pada bab ini juga membahas tentang mimpi, wahyu, kesanggupan manusia mengetahui yang gaib secara alami ataupun melalui latihan khusus.
- b. Bab *kedua* berisi tentang peradaban masyarakat pengembara, bangsa dan kabilah-kabilah liar, kebudayaan suku Badui dan suku-suku yang lebih beradab. Pada bagian ini terdiri dari 29 pasal. Sepuluh pasal pertama berisikan bangsa-bangsa pengembara dan pertumbuhannya, asal-usul kemajuan dan keadaan masyarakatnya. Selain itu juga membahas tentang prinsip-prinsip umum pengendali masyarakat dalam nuansa sosiologi filsafat sejarah. Sembilan pasal berikutnya menjelaskan tentang susunan politik, hukum, pemerintahan, dan hal lain yang terdapat dikalangan bangsa-bangsa tersebut.
- c. Bab *ketiga* berisi tentang kerajaan, negara, tingkatan kekuasaan, khalifah, dan hal lain yang bersangkutan dengan filsafat sejarah untuk mengetahui sebab-sebab munculnya kekuasaan dan runtuhnya suatu negara.

⁴⁴ Issawi, Charles MA, *Muqqadimah Ibnu Khaldun* (Jakarta: 1962) hal. 431

- d. Bab *keempat* berisi tentang berbagai hal tentang perkotaan dan wilayah-wilayah pedesaan berbagai peristiwa yang terjadi, kondisi yang ada, dan hal-hal yang utama yang harus diperhatikan.
 - e. Bab *kelima* berisi tentang berbagai hal tentang mata pencaharian, perekonomian negara, perdagangan dan perindustrian. Beberapa pasal juga membahas tentang ilmu pengetahuan seperti kebidanan, pertunangan, pembangunan, dan pengobatan.
 - f. Bab *keenam* berisi tentang Ilmu pengetahuan, pengajaran serta metode-metodenya dan berbagai aspek yang berhubungan dengan tradisi Arab.
2. Kitab Al 'Ibar terdiri dari jilid ke-2 hingga ke-5

Nama asli kitab al-'Ibar yaitu kitab al-'Ibar wa Diwan al-Mubtada' wa al-Khabar fi Ayyam al-'Arab wa al-'Ajam wa al-Barbar wa man Asharuhun min Dzawi as-Sulthani al-Akbar, merupakan kitab pengajaran dan arsip sejarah zaman permulaan dan zaman akhir yang mencakup peristiwa politik Arab, Barbar, dan non Arab, serta raja-raja besar yang ada di masa mereka.

Ketika bermukim di Qal'ah ibn salamah yaitu daerah al-Jazair sekarang Ibnu Khaldun menyelesaikan kitab Al-'Ibarnya. Ibnu Khaldun memulai hidup baru ditengah kesunyian padang pasir dengan menghabiskan waktunya selama empat tahun (776-780H) dan selama itu beliau berkonsentrasi dalam menulis kitab al-'Ibar sebagai suatu karya sosio-historis yang sangat terkenal.

Kitab al-'Ibar ini merupakan kitab kedua yang terdiri dari empat jilid menjelaskan tentang sejarah, dinasti-dinasti dan generasi genaris bangsa Arab sejak kelahiran bangsa Arab, dan juga membahas tentang sejarah beberapa

bangsa yang terkenal pada saat itu Yahudi (Israel), persia, syria, pontian, Mesir, Romawi Franka, Turki(orang-orang Eropa) hingga pada abad ke-8 H/ ke-14 M.

3. Kitab Al-Ta'rif terdapat pada jilid ke-6 dan ke-7

Kitab Al-Ta'rif merupakan kitab yang membahas tentang otobiografi Ibnu Khaldun yang di dalamnya berisikan tentang sejarah kelahirannya sampai tahun 797 H, dan Ibnu Khaldun oarang yang pertama kali menulis tentang otobiografi yang sistematis.⁴⁵

Dari ketiga karyanya di atas menjadikan Ibn Khaldun sebagai salah satu ilmuan dunia, yang pemikirannya terus mengembara dan berpengaruh hingga kini.

Selain ketiga karya tersebut Ibn Khaldun memiliki karya-karya lainnya, seperti:

1. Syifa al-Sail li Tahzib al-Masail, merupakan kitab yang di tulis Ibnu Khaldun ketika ia berada di Fez dan membahas tentang nitisisme konvensional karena berisikan tentang uraian mengenai tasawuf dan hubungannya dengan ilmu kejiwaan serta masalah syariat (Fikih).
2. Lubab al-Muhashshal fi Ushul al-Din, merupakan ikhtisar terhadap al-Mushshal Imam Fakhruddin al-Razi (543-606) yang berisi tentang teologi skolastik.
3. Buku kecil yang berisi sekitar 12 halaman yang membahas tentang negeri Maghribi atas permintaan Timur Lenk ketika mereka bertemu di Syria.
4. Burdah al-Bushairi.⁴⁶

⁴⁵ UIN Sunan Riau, *Biografi Ibnu Khaldun*, (Riau; 2020) hal.9

⁴⁶ *Ibid*, hal.23

B. Metode Pembelajaran Tadarruj

Metode pembelajaran *tadarruj* yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun dalam buku *Mukadimmah*, Ibnu Khaldun mengartikan *tadrij* atau *tadarruj* sebagai suatu metode pembelajaran yang di lakukan secara sedikit demi sedikit, bertahap, berangsur-angsur, dan setapak demi setapak, yaitu dengan menyampaikan ilmu pengetahuan mulai dari yang mendasar dari setiap bab pelajaran.⁴⁷

Metode *tadarruj* yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun sependapat dengan yang di kemukakan oleh Dr.Yusuf al-Qardawi, ia mengatakan bahwa *tadarruj* merupakan suatu pendekatan yang di lakukan secara berangsur-angsur atau bertahap.⁴⁸ Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode *tadarruj* merupakan suatu proses pembelajaran yang di lakukan secara bertahap atau secara perlahan mulai dari materi pelajaran yang paling mudah atau mendasar sampai dengan materi yang paling sulit. Tujuan dari metode pembelajaran *tadarruj* ini adalah memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik.

Metode mengajar yang harus dijaga dan dipelihara serta dipertahankan oleh pendidik adalah dengan menggunakan metode *tadarruj* atau metode yang disampaikan melalui pentahapan dan pengulangan. Menurut Ibnu Khaldun mengajar peserta didik harus didasarkan pada prinsip-prinsip bahwa tahap permulaan pengetahuan bersifat menyeluruh (total), kemudian bertahap, dan

⁴⁷ Al-Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, "*Mukaddimah*", Masturi Irham dkk, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hal.994.

⁴⁸ Sundari aryanti, Skirpsi: "*Metode Tadarruj dalam Menghafal Al-Quran*", (Jakarta: UIN Syarif hidayatullah,2019), hal.58

terperinci, sehingga peserta didik dapat mudah memahami dan menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Jadi konsep Ibnu Khaldun mengenai penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode *tadarruj*, ada 3 pentahapan yaitu, sebagai berikut:

Pertama, Tahap pemulaan. Pada tahap ini materi pembelajaran yang diberikan masih secara sederhana, dan belum terurai. Pendidik memberikan topik pokok suatu bab yang akan di pelajari dan menjelaskan atau menerangkan materi secara global atau umum dengan memperhatikan kemampuan anak didik dalam memahami materi yang disampaikan.⁴⁹ Misalnya, pada pelajaran sains atau IPA materi Daur hidup metamorfosis, tahap pertama yang harus dilakukan seorang pendidik adalah menjelaskan tentang pengertian daur hidup, daur hidup terbagi menjadi 2 bagian yaitu daur hidup metamorfosis dan tanpa metamorfosis.

Kedua, pada tahap ini guru mengulang kembali pelajaran dari bab pertama, kemudian pelajaran lebih ditingkatkan, dan uraian diperluas dan lebih terperinci. misalnya, guru mengulang kembali tentang pengertian daur hidup metamorfosis dan daur hidup tanpa metamorfosis, kemudian menjelaskan tentang daur hidup metamorfosis dibagi menjadi dua yaitu meta morfosis sempurna dan tidak sempurna, yang kemudian disertai dengan memberikan contoh-contoh yang ada di lingkungan peserta didik. Seperti kupu-kupu, lalat, nyamuk, katak merupakan contoh metamorfosis sempurna, sedangkan kecoa dan belalang merupakan contoh metamorfosis tidak sempurna.

⁴⁹ Murkilim, Dkk, "*Konsep dan Pemikiran Pendidikan Islam*", (Padang; CV Jasa Surya,2013), hal.84

Ketiga, peserta didik semakin menguasai dan memahami materi yang sudah di sampaikan, maka dari itu pada tahap ini pendidik kembali menerangkan materi pelajaran lebih mendalam, dan disini peserta didik mulai diberikan evaluasi oleh pendidik, agar pendidik dapat tau sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran yang sampaikan.⁵⁰ Misalnya pendidik menanyakan langsung kepada peserta didik tentang materi daur hidup yang sudah di jelaskan dan evaluasi juga dilakukan dengan memberikan soal latihan tentang materi daur hidup.

Ibnu Khaldun berkata dalam kitab *mukaddimahnya*: Keterangan-keterangan yang diberikan harus bersifat umum dan menyeluruh dengan memperhatikan kesiapan dan kemampuan akal peserta didik dalam memahami materi yang di sampaikan oleh pendidik.⁵¹

Dengan penjelasan tahapan pembelajaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konsep metode pembelajaran *tadarruj* ini sangat besar manfaatnya dalam penyampaian materi pembelajaran. Alasan mengulang-ulang materi pembelajaran sampai beberapa kali (tiga kali) adalah karena kesiapan memahami ilmu pengetahuan barlangsung secara bertahap dan perlahan. Pendidik tidak dapat menjelaskan semua materi pembelajaran secara langsung, itu dapat menyebabkan peserta didik kesusahan dalam menerima materi pelajaran secara keseluruhan, kecuali hanya beberapa orang saja yang dapat menerimanya.

Penjelasan tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Ali al-Jumbulati, ia mengatakan bahwa metode *tadarruj* yang di kemukakan oleh Ibnu

⁵⁰ *Ibid*, hal.85

⁵¹ Baiq Tuhfathul, "*Konsep Pembelajaran Ibn Khaldun*", (Jombang; IAIN Bani Fattah Jombang, 20118) Vol.2, No.1 hal.66

Khaldun ini sejalan dengan teori mengajar modern yaitu dalam mendidik anak atau peserta didik perlu dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan jiwa anak yang berbeda antara anak satu dengan yang lainnya.⁵²

Ibnu Khaldun menyarankan agar seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dapat memberikan contoh-contoh berupa benda yang ada di sekitar kelas atau sekolah atau menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan.⁵³ Penggunaan media pembelajaran tersebut akan memudahkan dan membantu pendidik dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik, agar materi yang disampaikan tersebut lebih mudah dimengerti, dan lebih menyenangkan pada saat proses pembelajaran.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Sadiman, ia menjelaskan bahwa media merupakan bagian dari lingkungan peserta didik, yang dapat merangsang untuk belajar.⁵⁴ Penggunaan media dalam proses pembelajaran juga harus di sesuaikan, oleh sebab itu pendidik harus dapat memilih media pembelajaran yang baik dan menarik untuk digunakan saat mengajar.

Ibnu Khaldun mengatakan bahwa metode tadarruj merupakan metode yang efektif karena metode ini merupakan metode yang substansi mengajarkan materi pembelajaran yang tidak terlalu banyak. Tadarruj atau berangsur-angsur merupakan istilah dalam menyampaikan materi yang di bagi dalam beberapa

⁵² Ibid, hal,85

⁵³ Ibid, hal.143

⁵⁴ Ramen Purba, DKK, "*Pengantar Media Pembelajaran*", (Yayasan Kita Menulis, 2020) hal. 9

pertemuan.⁵⁵ Pemberian materi yang di lakukan sedikit demi sedikit atau secara bertahap ini ialah memudahkan peserta didik untuk menerima rangsangan dari pendidiknya. Selain itu, pendidik juga dapat menggunakan beberapa metode yang berbeda dalam setiap materi pelajarannya guna menghindar rasa jenuh dan bosan bagi peserta didik.

Penggunaan metode *tadarruj* ini sangat cocok di gunakan untuk anak yang baru memasuki pendidikan, misalnya dalam pelajaran bahasa Indonesia guru tidak bisa langsung mengajarkan anak untuk membaca. Langkah pertama yang harus di lakukan pendidik adalah mengenalkan huruf abjad kepada peserta didik, setelah itu langkah kedua murid diajarkan menulis huruf-huruf abjad secara mandiri dalam pengawasan guru, langkah ketiga murid secara perlahan diajarkan untuk mengeja bacaan. Dalam pengenalan huruf, mengajar menulis dan mengeja ini tidak bisa dilakukan secara langsung, tetapi di lakukan secara berangsur-angsur, bertahap dan perlahan. Maka dari itu dengan menggunakan metode *tadarruj* akan memudahkan guru dan murid dalam proses belajar.

Metode pembelajaran *tadarruj* yang di kemukakan oleh Ibnu Khaldun ini juga merupakan metode yang di lakukan oleh Rasulullah. Dalam melakukan proses mengajar Rasulullah mengajar secara sedikit-demi sedikit, memprioritaskan hal yang paling penting terlebih dahulu, dan menyampaikan poin demi poin, supaya lebih mudah di terima akal dan lebih mudah masuk didalam hati peserta didik secara pemahaman maupun hafalan.

⁵⁵ Asep Ahmad, M.Hori, “*Pemikiran Pendidikan Islam*’, (Bandung: CV Cendikia Press,2020) hal.104

Seperti yang diriwayatkan Ibnu Majah dari kisah Jundab bin Abdullah r.a berkata :ketika mereka tinggal bersama Rasulullah. Yang pertama kali di ajarkan Rasulullah adalah iman terlebih dahulu sebelum beliau mengajarkan Al-Quran, setelah itu baru diajarkan (Isi kandungan dan tata cara membaca) Sehingga ketika mempelajari al-Quran, maka bertambah teballah iman mereka.⁵⁶

Sebagian sahabat juga bertutur, Rasulullah saw. mengajarkan mereka setiap hari 10 ayat, dan beliau tidak akan menambah pelajaran lagi sebelum mereka paham betul dan menguasai serta mengamalkan 10 ayat tersebut. Baru setelah itu beliau menambah pelajaran lagi.

Begitu pula pengajaran tentang larangan minuman keras, tidak serta erta langsung melarang meminum minuma keras. Wahyu yang berbicara tentang itu turun sampai 4 kali. Hal ini tentu saja akan berbeda jika seorang pendidik memberikan ilmu kepada peserta didik secara langsung dan sekaligus, maka itu akan membuat peserta didik kesusah dan akan cepat hilang dalam pikiran peserta didik. Sebaliknya dalam pembelajaran tadarruj, ilmu yang di peroleh lebih mudah melekat, dan eserta didik tidak bingung dan kesusahan, melainkan punya motivasi tinggi untuk belajar.⁵⁷

Al-Quran pun diturunkan kepada Rasululah secara bertahap dalam jangka waktu yang sangat panjang dan jarak antara ayat satu dan ayat yang lain sehingga kurang lebih dua puluh tiga tahun lamanya. Ini dimaksudkan agar umat Islam dapat mempelajari dengan tidak tergesa-gesa hingga manusia dapat memahami isi

⁵⁶ Abdul fattah Abu Guddah, *“Muhammad Sang Guru; Menyibak Rahasia Cara Mengajar Rasulullah”*, Lukman Hakim Saifuddin (Jakarta; Akses Book) hal. 107-108

⁵⁷ Musfir bin Said az-Zahrani, *“Konseling Terapi”*, Sari Narulita, dkk (Jakarta: Gema Insani Press, 2005) hal.340

keseluruhan makna ayat Al-Quran tersebut.⁵⁸ Dengan metode *tadarruj* arau bertahap tersebut, maka umat Islam pun jadi lebih mudah memahami kandungannya dan juga juga lebih mudah dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran. Seandainya jika ayat Al-Quran tersebut di turunkan secara langsung dan sekaligus, maka umat Islam akan sulit dalam memahami makna dan kandungannya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Furqan: 32, dan Al-Israa: 106)

تَرْتِيلًا وَرَتَّلْنَاهُ ۖ فَوَادِكِ بِهِ لِيُنْتَبِتَ كَذَلِكَ ۚ وَحَدِيثَ جُمَلَةٍ الْفُرْقَانُ عَلَيْهِ نُزِّلَ لَوْلَا كَفَرُوا الَّذِينَ وَقَالَ

۳۲

“Berkatalah orang-orang yang kafir, ‘Mengapa Al-Quran tidak diturunkannya sekali saja?’ Demikianlah supaya kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tarttil (teratur dan benar)”

(Qs. Al-Furqan: 32).

۱۰۶ تَنْزِيلًا وَنَزَّلْنَاهُ مُكْتَبًا عَلَى النَّاسِ عَلَى لِيَتَفَرَّاهُ فَرَقْنَاهُ وَقُرْءَانًا

“Dan Al-Quran itu telah kami turunkan secara berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian”. (QS. Al-Israa: 106).

Dalam penjelasan di atas maka penulis dapat dipahami bahwa Metode *tadarruj* atau metode bertahap ini sudah di terapkan sejak zaman Rasulullah, dan metode ini pun sudah tertulis dalam Al-Quran untuk mengajarkan kepada peserta

⁵⁸ *Ibid*, hal. 340

didi secara berangsur-angsur dan perlahan-lahan. Jadi sudah tidak diragukan lagi penggunaan metode tadarruj ini untuk di terapkan di dalam proses belajar.

Ibnu Khaldun juga meyakinkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang di lakukan secara bertahap, perlahan-lahan, sedikit demi sedikit, langkah demi langkah. Tujuannya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir dan menyimpan informasi yang mereka peroleh dari pendidik secara utuh. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode tadarruj atau di sampaikan secara berangsur-angsur akan dapat membentuk kerangka berfikir siswa menjadi lebih utuh dan ilmu pengetahuan yang di dapat juga semakin lengkap dan mudah di pahami.

C. Metode Pembelajaran Pendidikan Dasar Islam

Metode dalam bahasa Arab berasal dari kata *thariqah* yang berarti strategi yang harus diwujudkan dalam sebuah proses pendidikan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi pembelajaran secara efektif dan mudah.

Metode pendidikan diartikan sebagai kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang (peserta didik), terutama dalam proses pembelajaran. Tujuan adanya metode pendidikan adalah sebagai proses dan hasil belajar mengajar untuk mengamalkan ilmu yang telah di pelajari melalui teknik-teknik belajar agar menimbulkan semangat belajar peserta didik.

Metode pendidikan Islam menurut Nur Uhbiyati menjelaskan bahwa metode pendidikan islam merupakan cara atau jalan yang dapat digunakan menyampaikan materi atau bahan ajar pendidikan Islam kepada peserta didik agar

terwujud kepribadian muslim. Metode pendidikan Islam merupakan proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan potensi diri peserta didik agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, dan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁹

Dari pernyataan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa metode merupakan teknik yang penting dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena dengan menggunakan metode yang tepat, akan memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. metode pendidikan Islam sebenarnya tidak berbeda jauh dengan metode pada umumnya, diantaranya yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan metode-metode lainnya.

Metode pembelajaran pendidikan Islam sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena ia menjadi sarana yang akan memberikan makna bagi materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat mudah dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Metode yang tepat digunakan mengandung nilai intrinsik dan ekstrinsik sesuai dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat digunakan untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam.

Seperti yang dikemukakan oleh M.Arifin, bahwa metode yang di gunakan harus mengandung potensi yang dapat mengarahkan materi pelajaran kepada

⁵⁹ Chotibul Umam, "*Inovasi Pendidikan Islam*", (Riau; Dotplus Publisher, 2020), hal.22

tujuan pendidikan yang hendak di capai melalui proses tahap demi tahap (tadarruj), baik dalam kelembagaan formal, nonformal maupun informal.⁶⁰

Metode pendidikan Islam adalah cara yang dapat ditempuh untuk memudahkan pendidik dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi muslim yang berkepribadian Islam dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang di gariskan oleh Al-Quran dan hadits. oleh karena itu penggunaan metode dalam pendidikan tidak harus terfokus kepada satu bentuk metode, akan tetapi dapat memilih atau mengkombinasi diantara metode-metode yang ada sesuai dengan situasi dan kondisi, sehinggalah dapat memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pernyataan diatas juga dikemukakan oleh Abdurrahman Saleh Abdullah, ia mangatakan ada tiga nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang akan di realisasikan melalui metode pembelajaran yang mengandung watak dan relevansinya, yaitu membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan hanya kepadaNya semata, bernilai edukatif yang mengacu kepada petunjuk Al-Quran dan Hadits, dan memotivasi dan mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didik sesuai dengan ajaran al-Quran.⁶¹

Dalam penerapan metode pendidikan Islam banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik atau pendidik itu sendiri, sehingga dalam penggunaan metode pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pembelajaran dalam pendidikan Islam, karena metode pembelajaran dalam pendidikan merupakan sarana atau jalan

⁶⁰ Rahmat, “*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*”, (Yogyakarta; Bening Pustaka, 2019) hal.3

⁶¹ *Ibid*, hal.3

untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga metode yang di gunakan pendidik harus mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan secara umum yang berkaitan dengan dasar agama, biologis, dasar sosiologis, dan dasar psykologis.

1. Dasar Agama, metode yang digunakan dalam pendidikan Islam harus merujuk kepada agama yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Dalam hal ini, maka pelaksanaannya metode pembelajaran yang di gunakan oleh pendidik hendaknya disesuaikan agar mencapi tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien yang berlandaskan nilai-nilai Al-Quran dan Hadits.
2. Dasar biologis, dalam menggunakan metode pendidikan Islam seorang pendidik harus memperhatikan perkembangan biologis peserta didik, karena perkembangan biologis peserta didik sangat berpengaruh dalam perkembangan intelektualnya. Semakin dinamis perkembangan biologis peserta didik, maka semakin meningkat pula daya intelektualnya.
3. Dasar psikologis, seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi psikologi yang tumbuh pada peserta didik, karena perkembangan kondisi psikologis peserta didik sangat berpengaruh terhadap penerimaan nilai pendidikan dan pengetahuan yang dilaksanakan.
4. Dasar Sosilogis, dalam pelaksanaan pembelajaran ada interaksi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya, interaksi ini memberikan suasana yang kondusif dan berdampak positif dalam ruangan, maka dari itu penggunaan metode pembelajaran pendidikan Islam harus sesuai dengan kondisi sosiologi

peserta didik, ini dapat memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan.⁶²

Dari uraian dasar-dasar metode pembelajaran Pendidikan dasar Islam diatas, maka dapat dipahami bahwa keempat dasar metode pendidikan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan, maka dari itu dalam penggunaan metode pembelajaran pendidikan Islam harus menggunakan metode yang tepat dan harus lebih memperhatikan dasar agama, biologis, psikologis, dan dasar sosiologi agar tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Perlu diketahui bahwa metode pembelajaran dalam pendidikan Islam cukup banyak dan penggunaan metode dalam proses pembelajaran tidak akan efektif jika menggunakan satu metode pembelajaran, karena setiap metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, dan kelemahan metode tersebut dapat ditutupi dengan cara mengkombinasi dengan metode pendidikan Islam lainnya. Dalam penjelasan tersebut bentuk-bentuk metode pendidikan Islam yang dapat di terapkan adalah sebagai berikut; metode motivasi, metode perintah dan larangan. metode pemberian suasana, metode berfikir, metode pemberian perumpamaan dan penyuluhan, metode kelompok, metode pembiasaan, metode pemberian hukuman, ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, karya wisata, dan metode-metode lainnya.⁶³ Agar penggunaan metode pembelajaran berhasil metode harus di sesuaikan dengan

⁶² Khamam Kholsin, "*Pendidikan Islam, Dinamika dan Tantangan Masa Depan*", (Malang; Intelegensia Media, 2020), hal.57

⁶³ Halid Hanafi, dkk, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Yogyakarta; DEEPUBLISH, 2018), hal.183

materi pelajaran dan pendidik juga harus memperhatikan kondisi dan situasi saat proses pembelajaran, dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang ada dalam Al-Quran dan Hadits.

Dalam konteks pendidikan Islam metode yang tepat digunakan mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat digunakan untuk merealisasikan nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak di realisasikan melalui metode pendidikan yaitu membentuk hamba Allah yang hanya mengabdikan kepada-Nya, edukatif yang bersumber kepada Al-Quran dan Hadits, berkaitan dengan motivasi dan disiplin sesuai apa yang dicontohkan nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.⁶⁴

Metode pendidikan Islam merupakan jalan yang dapat ditempuh untuk memudahkan pendidik dalam membentuk pribadi muslim yang berkepribadian Islam dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh Al-Quran dan Hadist. Abudin Nata menjelaskan bahwa Al-Quran secara eksplisit menyebutkan berbagai metode pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

1. Metode keteladanan, merupakan metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberikan contoh teladan yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Metode keteladanan ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dan dikatakan efektif dalam mempersiapkan

⁶⁴ *Ibid*, hal.79

dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Pada metode ini pendidik atau guru harus menyadari bahwa dirinya merupakan figur yang baik dalam pandangan peserta didik, yang mana perkataan dan perbuatannya akan menjadi panutan bagi peserta didik.

H.M.Arifin mengatakan bahwa metode teladan merupakan metode yang baik terhadap peserta didik, terutama kepada peserta didik atau anak-anak yang belum mampu berfikir kritis, akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pendidik sangat berperan penting sebagai pembawa dan pengamal dalam nilai-nilai agama, kultur dan ilmu lainnya yang dapat memperoleh manfaat dalam mendidik anak apabila menerapkan metode ini, terutama dalam pendidikan agama maupun akhlak serta sikap mental peserta didik.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis pahami bahwa metode keteladanan merupakan salah satu cara atau pola guru atau pendidik dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik sesuai dengan materi yang akan di pelajari kepada peserta didik, metode ini lebih tepat digunakan dan diterapkan pada pembelajaran akhlak dan agama, dimana setelah selesai menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran seorang pendidik juga bisa langsung memberikan dan menerapkan contoh teladan yang baik kepada peserta didik sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan cara ini

⁶⁵ Halid Ha nafi, DKK, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta;Deepublish,2018) hal.189

peserta didik tidak hanya paham tentang materi ataupun teori saja tetapi juga dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

2. Metode Kisah atau cerita, merupakan metode pendidikan yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan peserta didik. Menurut Nurhasanah Bachtiar, metode kisah atau cerita merupakan metode yang dilakukan pendidik dengan cara membacakan cerita yang mengandung pelajaran yang baik.⁶⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode kisah adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan cerita dan cerita tersebut mempunyai pesan-pesan yang baik dan dapat dijadikan suatu pelajaran. Misalnya pendidik menceritakan salah satu kisah nabi, seperti nabi Yusuf as yang mempunyai sifat-sifat yang baik yang dapat diteladani dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode ini harus disampaikan secara menarik dan membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah pendidik selesai dalam bercerita.

3. Metode nasehat, merupakan metode yang penting dalam membentuk keimanan, akhlak, jiwa dan sosial peserta didik. Di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa metode nasehat ini hanya diberikan kepada mereka yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan, dan tujuan diberikannya nasehat adalah memberikan kesadaran kepada anak yang melakukan kesalahan agar tidak melakukan kesalahan lainnya atau tidak melakukan

⁶⁶ Nurhasanah bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Asjawa Pressindo, 2013) hal.182

kesalahan yang sama.⁶⁷ Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik haruslah memberikan nasehat kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang baik, karena dengan menggunakan bahasa yang baik akan memudahkan peserta didik dalam menerima nasehat dari seorang pendidik. Seorang pendidik juga harus menjaga lisannya agar selalu berkata baik sebagai contoh yang baik kepada peserta didik. Nasehat yang diberikan juga harus mampu membangun semangat dan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik.

4. Metode pembiasaan, merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak didik agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti keagamaan, disiplin, emosi, kemandirian, budi pekerti, dan sebagainya.⁶⁸ Dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan dilakukan secara berulang-ulang.

Metode pembiasaan dalam pendidikan Islam hendaknya dimulai sejak dini, misalnya seperti mengerjakan shalat. Ketika anak diajarkan untuk melakukan shalat tepat waktu dan tidak meninggalkannya maka itu akan menjadi kebiasaan sampai ia beranjak dewasa, didalam menerapkan pembiasaan ini penulis menyimpulkan bahwa peran orang tua sangat

⁶⁷ Rahmat, "*Metode Pembelajaran PAI konteks Kurikulum 2013*", (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hal.10

⁶⁸ Halid Hanafi, dkk, "*Ilmu Pendidikan Islam*" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) hal.199

penting dalam mengajarkan pembiasaan baik kepada anak. Pembiasaan yang diajarkan sejak dini oleh orang tua akan melekat pada diri anak dan akan dibawa dan diterapkan di sepanjang hidupnya.

5. Metode Hukum dan ganjarana, Hukuman merupakan tindakan yang diberikan kepada orang-orang yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Menurut Athiya Al Abrasyi mengartikan hukuman sebagai usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik bukan hukuman yang membatasi kreatifitas dan prestasi peserta didik tetapi lebih mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan motivasinya menjadi lebih semangat, kreatif dan produktif.⁶⁹ Penulis menyimpulkan bahwa hukuman merupakan sanksi yang diberikan atau dijatuhkan kepada peserta didik yang sudah melanggar tata tertib (peraturan). Hukuman yang diberikan memiliki nilai positif dan edukatif dan dapat membantu proses perkembangan peserta didik.

Tujuan memberikan hukuman kepada peserta didik ini adalah untuk memberikan bimbingan dan perbaikan, Oleh karena itu, sebelum memberikan hukuman kepada peserta didik seorang guru harus memperhatikan watak dan kondisi peserta didik tersebut.

Ganjaran merupakan hadiah atau penghargaan yang diberikan kepada peserta didik atas prestasi yang telah dicapai atau diraihnya.⁷⁰ Ganjaran atau hadiah yang diberikan bersifat menyenangkan yang dapat membangkitkan dan mendorong semangat dan memotivasi peserta didik

⁶⁹ Syarifah, "*Pentingnya ganjaran dan Hukuman terhadap perilaku kemandirian Siswa*", Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam, VI(01), hal.16

⁷⁰ *Ibid*, hal.16

untuk lebih giat lagi dalam proses belajar. pemberian ganjaran tidak harus berbentuk barang, uang dan materi lainnya, seorang pendidik dapat memberikan hadiah berupa pujian-pujian yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, mengarahkan teman-teman kelas untuk memberi applause atau tepuk tangan, dan lainnya.

6. Metode ceramah atau khutbah, metode ini merupakan metode yang sering digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam metode ceramah ini seorang pendidik sering menggabungkan dengan metode cerita karena dalam menggunakan metode cerita akan disampaikan melalui ceramah oleh seorang pendidik.⁷¹ Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sampaikan secara lisan atau secara langsung, proses pembelajaran yang menggunakan metode ini perhatian terpusat pada pendidik sedangkan siswa atau peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam memiliki kelemahan atau kendala yang dihadapi seorang pendidik yaitu alokasi waktu yang kurang memadai, sarana dan lingkungan sekolah tidak menunjang pelaksanaan pendidikan Islam, pendidik kurang mampu atau tidak tepat dalam menggunakan metode pada pembelajaran pendidikan Islam atau pada mata pelajaran pendidikan agama. dan juga dari pihak orang tua yang kurang memperhatikan anak-anak, para orang tua hanya menuntut anaknya menjadi anak yang berpengetahuan luas dan berakhlak

⁷¹ Khaidir, *Teori Filsafat Pendidikan Islam*, (Aceh; Yayasan Penerbit M.Zaini, 2021), hal.83

mulia, taat melaksanakan agama, sementara orang tua sendiri tidak memberikan dukungan dan contoh kepada anaknya.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan Islam kepada anak selain peran guru atau pendidik, orang tua juga sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan Islam. Orang tua lebih di tuntut untuk mengajarkan anak dalam beretika, dan berakhlak sejak anak berusia dini, dan memperhatikan lingkungan dalam pergaulan anak ketika berada di luar sekolah.

D. Relevansi Metode Pembelajaran Tadarruj Terhadap Pendidikan Dasar Islam

Metode pembelajaran tadarruj sangat relevan terhadap pendidikan Islam, karena metode pembelajaran tadarruj merupakan pembelajaran yang dimulai dengan hal-hal yang mendasar dan terus meningkat. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa seorang pendidik diharuskan memiliki pengetahuan yang memadai tentang perkembangan kerja akal secara tadarruj atau bertahap, dan Ibnu Khaldun menganjurkan agar pendidik menggunakan metode mengajar yang menyesuaikan tahap-tahap perkembangan yaitu dengan menggunakan metode tadarruj.

Pernyataan diatas sesuai dengan pernyataan Syaikh Muhammad Naquib Al-Atas, beliau mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia mengacu kepada metode dan sistem

secara bertahap, dan kepada manusia penerima proses dan kandungan itu sendiri.⁷²

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan suatu cara atau suatu proses memberikan ilmu atau pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode bertahap, agar peserta didik dapat menerima dengan mudah dan dimengerti materi pembelajaran yang di berikan.

Dalam mengajarkan pendidikan Islam kepada anak harus di mulai sejak kecil. Penanaman pendidikan Islam tidak dapat di ajarkan secara langsung tetapi harus dengan proses bertahap atau tadarruj. Ada tiga garis besar yang harus diajarkan dalam pendidikan dasar Islam kepada anak didik yaitu aqidah, Ibadah, akhlak dengan menggunakan metode *tadarruj* .

1. Pendidikan aqidah, merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang keimanan, kepercayaan, dan keyakinan terhadap Allah yang maha Esa.⁷³ Seorang pendidik terlebih dahulu harus mengajarkan kepada peserta didik sebagai makhluk ciptaanNya kita umat Islam harus meyakini bahwa tidak ada Tuhan yag berhak disembah dan diibadahi selain Allah swt, serta menjauhi semua perbuatan syirik dan mempersekutuan Allah dengan sesuatu apapun. Nilai-nilai keimanan yang harus diajarkan dan ditanamkan pada peserta didik dimulai dengan mengenalkan Allah dan rasulnya, memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam semesta.

⁷² *Ibid.* hal. 18

⁷³ Siti Husana pattiasina, *Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam MTS. AL-ISLAH KAILOLO MALUKU*, Skripsi (Makassar: Fakultas Tarbiyyah UMM,2017) hal. 37

2. Pendidikan Ibadah, sangat penting diajarkan kepada peserta didik baik diajarkan oleh orang tua maupun pendidik. Pendidikan ibadah ini sebaiknya diajarkan sejak anak usia dini, agar ketika telah dewasa anak dapat melakukan ibadah dengan benar dan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dan anak dapat taat pada perintah ajaran agama dan menjauhi semua larangannya. sebagaimana Allah berfirman dalam Al-quran surah Az-Zariyat ayat 56 yaitu :

٥٦ لِيُعْبُدُنِي إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الَّذِي خَلَقْتُمْ وَمَا

“Dan aku tidak menciptakan jindan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”.⁷⁴

Dalam mengajarkan pendidikan Ibadah kepada anak bukan langsung mengajarkan tentang tata cara shalat tetapi pengajaran harus dimulai dengan mengenalkan surah dan doa-doa pendek seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur, doa ibu bapak, dan doa-doa lainnya, setelah anak sudah mulai memahami dan menghafal doa tersebut, pendidik mengajarkan anak tentang berwudhu, niat dan tata cara berwudhu, dilanjutkan dengan tata cara shalat, memberitahu tentang kewajiban shalat, mengajarkan shalat wajib yang harus dikerjakan ada 5, tata cara shalat, dan lainnya, mengajarkan tentang puasa, dan ibadah-ibadah lainnya.

3. Pendidikan akhlak, merupakan pembelajaran tentang kebiasaan, sikap, dan karakter yang melekat pada diri seseorang. Dalam mengajarkan

⁷⁴ Ibid, hal.37

pendidikan akhlak ada dua materi yang diajarkan oleh peserta didik yaitu, akhlak/perilaku yang mulia (*akhlakul karimah/mahmudah*) seperti berkata jujur, menghormati orang tua, saling sayang menyayangi, rendah hati, sabar, dan sebagainya.⁷⁵ akhlak/perilaku tercela (*akhlakul madzmumah*) seperti takabur, dusta, berkhianat, dan sebagainya.

Dari penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa dalam pendidikan dasar Islam pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang dapat memperbaiki perilaku peserta didik. Pembelajaran ini sangat tepat di ajarkan dengan menggunakan metode *tadarruj*, karena dilakukan harus secara bertahap dan perlahan, tidak boleh terburu-buru. Ini disebabkan agar peserta didik lebih bisa memahami dan lebih mudah mengartikan maksud dari penyampaian materi tentang pendidikan dasar Islam terutama tentang materi akidah akhlak.

Ibnu Khaldun menganjurkan seorang pendidik diharuskan memiliki pengetahuan yang memadai tentang perkembangan kerja akal anak secara bertahap, Ibnu Khaldun juga menganjurkan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode *tadarruj* agar dapat menyesuaikan perkembangan pendidikan anak secara bertahap.

Dalam prespektif hadits juga sudah di jelaskan agar menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam baik akidah, ibadah, akhlak juga menggunakan cara bertahap ini sesuai dengan hadist Hasan yang di riwayatkan oleh Abu Daud

⁷⁵ Siti Husana pattiasina, *Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam MTS. AL-ISLAH KAILOLO MALUKU*, Skripsi (Makassar: Fakultas Tarbiyyah UMM, 2017) hal. 37

dengan sanad yang Hasan yaitu sebagai berikut: “perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka pada usia sepuluh tahun ketika tidak mengerjakan shalat, serta pisahkanlah mereka di tempat tidurnya”.⁷⁶

Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa penerapan metode *tadarruj* ini dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan jiwa anak terutama dalam menanamkan nilai-nilai akidah, akhlak dan ibadah kepada peserta didik agar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti menajalankan shalat lima waktu, mengucapkan salam, tidak berkata kasar, dan lain-lain. Dengan meggunakan metode *tadarruj* ini juga dapat mengubah sifat buruk peserta didik menjadi lebih baik dan lebih positif.

Penerapan metode *tadarruj* dalam pendidikan dasar Islam juga untuk dapat mengembangkan seluruh aspek sebagai sarana peserta didik agar selalu taat kepada Allah swt serta dapat mengaplikasikan syariat-syariat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran pendidikan yang disampaikan secara *tadarruj* dapat mengembangkan aspek spiritual,intelektual, perilaku, sosial, dan apresiasi.

Penerapan metode pembelajaran *tadaruj* ini sangat relevan terhadap pendidikan dasar Islam, karena dalam penerapan metode pembelajaran *tadarruj* ini menyesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Dalam pendidikan Islam tujuan yang paling utama adalah menciptakan manusia yang berakhlak

⁷⁶ Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilali, “*Syarah Riyadhus Shalihin*”, Bamuallim, Geis Abad, (Jakarta;Pustaka Imam Asy-Syafi’i,2005) hal. 676.

Islam, bertaqwa dan beriman kepada Allah swt. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan apa yang di sampaikan Arifin bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang berakhak muslim, beriman dan bertaqwa kepada Allah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang sudah peneliti lakukan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Metode pembelajaran tadarruj yang di kemukakan oleh Ibnu Khaldun adalah metode pembelajaran yang di lakukan atau disampaikan secara bertahap, berangsur-angsur, dan setapak demi setapak. Metode pembelajaran Ibnu Khaldun terbagi menjadi 3 tahapan yaitu, *Pertama*, Tahap pemulaan. *Kedua*, pada tahap ini guru mengulang kembali pelajaran dari bab pertama, *Ketiga*, peserta didik semakin menguasai dan memahami materi yang sudah di sampaikan.
2. Metode pendidikan dasar Islam adalah cara yang dapat ditempuh untuk memudahkan pendidik dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi muslim yang berkepribadian Islam dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang di gariskan oleh Al-Quran dan hadits. Dalam penerapan metode pendidikan Islam banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik atau pendidik itu sendiri, sehingga dalam penggunaan metode pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pembelajaran dalam pendidikan Islam, karena metode pembelajaran dalam pendidikan merupakan sarana atau jalan untuk mencapai tujuan pendidikan, sehingga metode yang di gunakan pendidik harus mengacu pada

dasar-dasar metode pendidikan secara umum yang berkaitan dengan dasar agama, biologis, dasar sosiologis, dan dasar psikologis.

3. Metode pembelajaran *tadaruj* ini sangat relevan terhadap pendidikan dasar Islam, karena dalam penerapan metode pembelajaran *tadarruj* ini menyesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Dalam pendidikan Islam tujuan yang paling utama adalah menciptakan manusia yang berakhlak Islam, bertaqwa dan beriman kepada Allah swt. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan apa yang di sampaikan Arifin bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang berakhlak muslim, beriman dan bertaqwa kepada Allah.

B. Saran

Dari Kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran bagi pendidik atau pun calon pendidik:

1. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar pendidik atau calon mendidik dapat menggunakan metode pembelajaran *tadarruj* dengan mengkombinasi dengan metode lainnya, agar dapat terciptanya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena jika hanya menggunakan satu metode pembelajaran akan menimbulkan pembelajaran yang membosankan.
2. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar seorang guru dan orang tua bukan hanya mengajarkan materi tentang akhlak, dan ibadah

kepada santri tetapi juga harus melihat perkembangan pendidikan Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan baru mengenai metode pembelajaran tadarruj terutama dalam pendidikan Islam terutama dalam pembentukan atau penanaman nilai akhlak terhadap anak atau peserta didik dengan memperhatikan psikologis tiap anak. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul fattah Abu Guddah, *Muhammad Sang Guru; Menyibak Rahasia Cara Mengajar Rasulullah*, Lukman Hakim Saifuddin(Jakarta; Akses Book
- Abdullah Enan, Muhammad, 2013, *Biografi Ibnu Khaldun*, Jakarta : Zaman
- Ahmad, Asep, M.Hori, 2020 *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: CV Cendikia Press
- Al-Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, 2011, *Mukaddimah*, Masturi Irham dkk, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Anngito, Albi,Johan Setiawa,2018, *Metodoogi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Cv Jejak
- Aprianto,I rwan, DKK, 2019, *Landasan Pendidikan*, Jawa Tengah; Lakeisha
- Artauli, Ferawati, dkk, 2022, *Pengembangan Median dan Teknologi Pembelajaran*, Yayasan Kita menulis
- Aryanti, Sundari, 2019, Skirpsi: *Metode Tadarruj dalam Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: UIN Syarif hidayatullah
- Bakhtiar, Nurhasanah, 2013, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Asjawa Pressindo
- Barni, Mahyudin, 2008, *Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Banjari Vol.7, No.1,

- Darmadi, 2017, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta; Deepublish publisher
- Engkoswara, 1998, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta : Bina Aksara
- Hanafi, Halid, dkk, 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta; DEEPUBLISH
- Herdiansyah, Haris. 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta
- Huda, Hairul, Khairiyatul Jannah, 2021, *Konsepsi Pendidikan Islam*, Jawa Timur; CV Pustaka Abadi
- Khaidir, 2021, *Teori Filsafat Pendidikan Islam*, Aceh; Yayasan Penerbit M.Zaini
- Kholsin, Khamam, 2020, *Pendidikan Islam, Dinamika dan Tantangan Masa Depan*, Malang; Intelegensia Media
- Kusnadi, 2018, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, Tasikmalaya; Edu Publisher
- Lufri, dkk, 2020, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang; CV IRDH
- Maula, Ismatu, dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran*, Bandung; Media Sains Indonesia
- Moh.Roqib, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT.Lkis Pelangi Aksara
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana

Mukhtar, 2013, *Metode Praktik Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi

Murkilim, Dkk, 2013, *Konsep dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Padang; CV Jasa Surya

Musfir bin Said az-Zahrani, 2005, *Konseling Terapi*, Sari Narulita, dkk Jakarta: Gema Insani Press

Nata, Abuddun, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama

Nelia Rahma, Eka, 2015, *Konsep Metode Pembelajaran Perspektif IBNU KHALDUN*, Jakarta: Journal of Islamic Education.

Prihatini, 2020, *Strategi Pembelajaran SD*, Jakarta; Bumi Aksara

Purba, Ramen, DKK, 2020, *Pengantar Media Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis

Rahmat, 2019, *Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Konteks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Bening Pustaka

Rukajat, Ajat, 2018, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama.

Samsinas, *Ibnu Khaldun: Kajian Tokoh-Tokoh Sejarah Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Palu: Stain DatoKarama Palu

Sanusi, Uci dan Rudi Ahmad Suryadi, 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepbulish

- Sari, Milya, Asmendri, 2020, *Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 6(1)
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeth, Cv
- Susanti, Eka, 2019, Skripsi: *Relevansi Penerapan Metode dengan Materi Ajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bengkulu: IAIN
- Syahid, Abd, 2020, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam*, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Vol.V, No.1
- Syahid, Abdullah, 2018, *Penerapan Pembelajaran Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, Edumaspul Vol.2, No.1
- Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali, 2005, *Syarah Riyadhus Shalihin*, Bamuallim, Geis Abad, Jakarta; Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Syarifah, *Pentingnya ganjaran dan Hukuman terhadap perilaku kemandirian Siswa*, Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam, VI(01)
- Tuhfathul, Baiq, 2018, *Konsep Pembelajaran Ibn Khaldun*, Jombang; IAIN Bani Fattah Jombang
- Umam, Chotibul, 2020 *Inovasi Pendidikan Islam*, Riau; Dotplus Publisher
- Zakaria, Azra'ie, 2011, *Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan pendidikan Modern*, Jakarta: LP2M Universitas Islam AsySafi'Iyah, Cet.1

Zed, Mestika, 2004, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan pustaka
obor Indonesia.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : a : iaincurup@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 122 Tahun 2021
 Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Penguasaan dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan** :
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PGMI nomor : 156/In.34/FT.3/PP.00.9/03/2021
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 16 Juni 2020.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
1. **Dr Fakhruddin, M.Pd.I** **19750112 200604 1 009**
 2. **Abdul Sahib, M.Pd.** **19720520 200312 1 001**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Yuli Tri Astuti**

N I M : **17591147**

JUDUL SKRIPSI : **Metode Pembelajaran Tadarruj dan Relevansinya terhadap Pendidikan Dasar Islam (Studi Pemikiran Ibnu Khaldun)**

- Kedua** :
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** :
- Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** :
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** :
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** :
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** :
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 12 Maret 2021

Dekan,



- Tembusan :**
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup,
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
 4. Mahasiswa yang bersangkutan,

NO		TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	06/2021 05	06/2021 06	- Tambahkan ayat pada Penelitian Islam - Penelitian terdahulu.		
2	24/2021 10	12/2021 09	- BAB 2 : - METODE PENELITIAN - PENDIDIKAN ISLAM		
3	28/2021 10	16/2021 09	LANJUT PENELITIAN		
4	01/2022 08	10/2022 08	- Urutan 3 Fanabon Metode Tadarrus - Rincian relevansinya.		
5	08/2022 08	15/2022 08	- Hasil Penelitian Sesuai dengan pertanyaan Penelitian		
6	12/2022 08	22/2022 08	- <i>partisin kefin buk</i>		
7	16/2022 08	29/2022 08	ACC <i>instansi cegian</i>		
8					

NO		TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	08/2021 06	08/2021 06	1 - 3		
2	12/2021 09	12/2021 09	Siklus masalah		
3	16/2021 09	16/2021 09	penyakit dan akhir		
4	10/2022 08	10/2022 08	bab. IV <i>Alasi & Pembacaan</i>		
5	15/2022 08	15/2022 08	Penulisan di tambakan		
6	22/2022 08	22/2022 08	bab V <i>(kesimpulan)</i>		
7	29/2022 08	29/2022 08	ACC <i>visum</i>		
8					



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

Yuli Tri Astuti
19391147
TARBIYAH
Dr. Fakhruddin, M.Pd. I
Abdul Sahib, M.Pd
Metode Pembelajaran Tadarruj dan Keleluasaannya terhadap Pendidikan Dasar Islam (Studi Penelitian Ilmu Keaduan)

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk ber-konsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

Yuli Tri Astuti
19391147
TARBIYAH
Dr. Fakhruddin, M.Pd. I
Abdul Sahib, M.Pd
Metode Pembelajaran Tadarruj dan Keleluasaannya terhadap Pendidikan Dasar Islam (studi Penelitian Ilmu Keaduan)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Fakhruddin, M.Pd. I
NIP. 19390112 200604 1 009

Pembimbing II,

Abdul Sahib, M.Pd.
NIP. 1970720 200312 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Yuli Tri Astuti

TTL : Curup, 31 Juli 1999

Alamat : Jl. Menwa, Gg. Sepakat, RT.011 RW.006
Kel. Tempel Rejo, Kec. Curup Selatan

Agama : Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Teguh

Ibu : Eli Purnanengsih

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : Sekolah Dasar Negeri 04 Curup Selatan

SMP/MTS : Sekolah Menengah Pertama Negeri 2
Curup Kota

SMA/MA : Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Curup
Selatan.

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup.